Pembacaan Sholawat Nāriyah setiap Malam Rabu Manis sebagai Implementasi QS. Al-Ahzab: 56 (Studi Living Qur'an di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor Jember)

SKRIPSI

Oleh:
Rahma Widya Lita Dwi Agustin
NIM: 221104010004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
2026

Pembacaan Sholawat Nāriyah setiap Malam Rabu Manis sebagai Implementasi QS. Al-Ahzab: 56 (Studi Living Qur'an di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor Jember)

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:
Rahma Widya Lita Dwi Agustin
NIM: 221104010004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
2026

Pembacaan Sholawat Nāriyah setiap Malam Rabu Manis sebagai Implementasi QS. Al-Ahzab: 56 (Studi Living Qur'an di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor Jember)

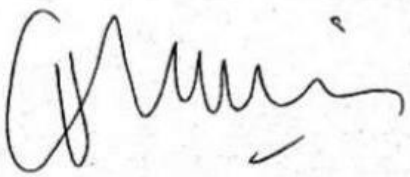
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:
Rahma Widya Lita Dwi Agustin
221104010004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Hj. Ibanah Suhrowardiyah Shiam Mubarokah S.Th.I., M.A.

NIP.198006232023212018

Pembacaan Sholawat Nāriyah setiap Malam Rabu Manis sebagai Implementasi QS. Al-Ahzab: 56 (Studi Living Qur'an di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor Jember)

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari: Rabu

Tanggal: 24 Juni 2026

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I	M. Al Qautsar Pratama, M.Hum
NIP. 198408062019031004	NIP.,199404152020121005

Anggota :

1. Dr. Mohamad Barmawi S.Th.I., M.Hum. ( )
2. Hj. Ibanah Suhrowardiyah Shiam Mubarokah S.Th.I., M.A. ( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora

Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.

NIP. 197406062000031003

MOTTO

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَىِٕنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِ ۗاَلَا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَىِٕنُّ الْقُلُوْبُ ۗ ٢٨ (الرّعد/١٣: ٢٨)

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.

(Ar-Ra'd/13:28)[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Terjemah*, 252

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat serta petunjuk-Nya yang telah diberikan, penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis persembahkan skripsi ini kepada seluruh pihak yang memiliki perhatian terhadap kajian *Living* Qur'an, khususnya dalam pengembangan studi *Living* Qur'an di tengah kehidupan masyarakat.

Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada para akademisi, peneliti, tokoh agama, serta seluruh jama'ah yang senantiasa menjaga dan melestarikan tradisi keagamaan sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian ini, penulis berharap bahwa kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* setiap malam Rabu Manis di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor dapat dipahami sebagai salah satu bentuk implementasi QS. al-Ahzab ayat 56, sekaligus sebagai media untuk memperkuat rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW.

Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat, menambah khazanah keilmuan studi *Living* Qur'an, serta menjadi salah satu kontribusi akademik dalam memahami praktik pembacaan sholawat sebagai bentuk resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an dalam kehidupan sosial keagamaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah atas segala limpahan ridha dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan umat muslim Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Sebagai bentuk rasa syukur penulis, semua pengalaman yang diperoleh selama proses penyusunan skripsi ini menjadi pelajaran dan refleksi berharga bagi penulis untuk terus berkembang, belajar, serta berkarya, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Penulis juga menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari doa, dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, Dr. Win Ushuluddin, M.Hum.
4. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, H. Abdullah Dardum, M. Th.I
5. Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, perhatian, serta masukan kepada penulis dengan penuh kesabaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

selama penyusunan skripsi ini, Hj. Ibanah Suhrowardiyah Shiam Mubarokah, S.Th.I., M.A.,

6. Segenap Dosen serta civitas akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
7. Semua pihak yang telah membantu do'a, dukungan, serta motivasi kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini

Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Bejo Utomo dan Ibu Sumarsih. Terima kasih penulis ucapkan karena telah memberikan kasih sayang yang tulus, telah memberikan do'a serta usaha yang tiada habis nya, dan telah memberikan dukungan berupa pendidikan moral dan finansial. Semoga dengan adanya skripsi ini, membuat ayah dan ibu bangga karena telah berhasil mendidik anak bungsu nya ini sampai menyandang gelar sarjana.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kakak tercinta, Veronika Agustin, karena telah memberikan dukungan, motivasi, serta do'a yang tulus agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada guru-guru serta dosen dari penulis TK hingga di perkuliahan yang tidak bisa penulis sebutkan namanya, yang telah memberikan pendidikan, nasihat, dan kesabaran hingga penulis bisa sampai di titik ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 1 angkatan 2022, khususnya Malikal, Meiva dan Syifa yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama di bangku perkuliahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat penulis di asrama Sisil, Taqiya, Novi, Garda dan Nirma serta sahabat penulis dari kecil Hafsah dan Eva, terima telah selalu memberikan canda tawa dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama ini.

Terakhir kepada diri saya sendiri. Terima kasih kepada "Widya" telah bertahan sejauh ini. Dengan adanya skripsi ini membuktikan bahwa kamu bisa menyandang gelar S.Ag. dengan tepat waktu.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan karya tulis ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi siapapun yang membaca maupun bagi penulis sendiri. Semoga segala kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam skripsi ini sesuai dengan buku pedoman Karya Tulis Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sebagaimana dicantumkan dalam tabel berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/ Indonesia
ا	ـا	ـا	ا	a/i/u
بـ	ـبـ	ـب	ب	b
تـ	ـتـ	ـت	ت	t
ثـ	ـثـ	ـث	ث	th
جـ	ـجـ	ـج	ج	j
حـ	ـحـ	ـح	ح	ḥ
خـ	ـخـ	ـخ	خ	kh
د	ـد	ـد	د	d
ذ	ـذ	ـذ	ذ	dh
ر	ـر	ـر	ر	r
ز	ـز	ـز	ز	z
سـ	ـسـ	ـس	س	s
شـ	ـشـ	ـش	ش	sh
صـ	ـصـ	ـص	ص	ṣ
ضـ	ـضـ	ـض	ض	ḍ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘ (ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
ه	ه	ه ، ة	o ، ة	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

Untuk menunjukkan bunyi vokal panjang (madd), digunakan tanda garis horizontal (macron) di atas huruf, yaitu ā (ا), ī (إي), dan ū (أو). Seluruh nama dan istilah Arab dalam penelitian ini ditulis sesuai kaidah transliterasi. Selain itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing dicetak miring (italic). Oleh karena itu, istilah Arab yang belum terserap ke dalam bahasa Indonesia mengikuti dua ketentuan sekaligus, yaitu transliterasi dan cetak miring. Adapun nama diri, nama tempat, serta kata Arab yang telah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditulis sesuai kaidah transliterasi tanpa dicetak miring.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Rahma Widya Lita Dwi Agustin, 2026: *Pembacaan Sholawat Nāriyah setiap Malam Rabu Manis sebagai Implementasi QS. Al-Ahzab: 56 (Studi Living Qur'an di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor Jember)*

Kata Kunci: *Living* Qur'an, Sholawat *Nāriyah*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* setiap malam Rabu Manis yang dilaksanakan di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor. Kegiatan ini berkembang di tengah tengah masyarakat Desa Balung Lor dan diikuti oleh semua kalangan. Dengan adanya kegiatan ini memunculkan pertanyaan mengenai kaitannya perintah untuk bersholawat yang ada di dalam al-Qur'an, lebih tepatnya pada QS. Al-Ahzab ayat 56.

Fokus penelitian ini pada 1) Bagaimana Implementasi QS. Al-Ahzab: 56 melalui Rutinan sholawat *nāriyah* di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor? dan 2) Bagaimana resepsi masyarakat sekitar Masjid Darul Muttaqien Balung Lor terhadap kegiatan sholawat *nāriyah* sebagai bentuk penghayatan QS. Al Ahzab ayat 56? Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana implementasi QS. Al-Ahzab ayat 56 di lingkungan masyarakat serta menjelaskan bagaimana resepsi dan makna yang dimiliki masyarakat terhadap kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah.*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan model penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung, dan menggunakan teknik analisis data model miles dan Huberman yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan sholawat *nāriyah* setiap malam Rabu Manis di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor merupakan implementasi dari QS. Al-Ahzab ayat 56 yang diwujudkan melalui praktik bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW secara berjamaah dalam rangkaian ibadah yang meliputi tawassul, pembacaan surat al-Wāqi'ah, sholawat *nāriyah*, dan *maḥall al-qiyām*. Adapun resepsi masyarakat terhadap tradisi ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dimaknai sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengharapkan syafaat Rasulullah SAW, sekaligus sebagai media memperoleh ketenangan batin, keberkahan hidup, kelancaran rezeki, serta mempererat silaturahmi antar sesama jamaah..

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMANN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA ..... **ix**

ABSTRAK ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Manfaat Penelitian 4
E. Definisi Istilah 5
F. Sistematika Pembahasan 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA **10**

A. Penelitian Terdahulu 10
B. Kajian Teori 15

BAB III METODE PENELITIAN **21**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 21
B. Lokasi Penelitian 22
C. Subjek Penelitian 22

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Teknik Pengumpulan Data 22
E. Analisis Data 24
F. Tahap-Tahap Penelitian 25
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 28
A. Gambaran Objek Penelitian 28
B. Penyajian Data dan Analisis 38
C. Pembahasan Temuan 49
BAB V PENUTUP 60
A. Kesimpulan 60
B. Saran 61
DAFTAR PUSTAKA 62
LAMPIRAN-LAMPIRAN 64

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Pemetaan Kajian Terdahulu..... 13

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor 31
Gambar 2 Pembacaan sholawat nāriyah 39
Gambar 3 Pembacan *Mahallul Qiyam* 39

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah SWT yang turun kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi sumber utama sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari bagi umat Islam. Oleh karena itu, sangat penting bagi kaum muslim untuk mengkaji, mendalami, dan mengasimilasi ajaran ajaran yang dijelaskan di dalam al-Qur'an.[2] Selain mendalami dan mengkaji al-Qur'an secara menyeluruh, beberapa ayat dalam al-Qur'an juga di praktekkan langsung dalam masyarakat, hal ini dapat diartikan dengan *Living* Qur'an atau bisa disebut dengan al-Qur'an yang dihidupkan. Maksud dari al-Qur'an yang hidup di masyarakat adalah bagaimana masyarakat berinteraksi dengan al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari. Teks al-Qur'an yang hidup merupakan pergumulan teks al-Qur'an dengan realitas sosial sebagai hasil dari pemahaman dan penafsiran.[3]

Salah satu wujud implementasi dari ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari hari yaitu melalui pembacaan sholawat seperti hal nya dalam ayat yang menjelaskan perintah untuk menyeru kepada rasa cinta dan rasa hormat terhadap Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. al-Ahzab ayat 56:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] Ghulam Murtadlo et al., "*Mendalami Living Qur'an: Analisis Pendidikan Dalam Memahami Dan Menghidupkan Al-Qur'an,*" *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 1, no. 2 (2023): 112–18, https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.206.

[3] Abdulloh Dardum, *LIVING QUR 'AN*, 2024.

اِنَّ اللّٰهَ وَمَلٰٓئِكَتَه يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّۗ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا ٥٦ الاحزاب/٣٣: ٥٦)

> *Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.*[4]

Fenomena pembacaan sholawat dapat ditemui di tengah-tengah masyarakat yang berada di Masjid Besar Darul Muttaqien Desa Balung Lor Kecamatan Balung Jember, yang mana kegiatan ini yaitu dengan membaca sholawat *nāriyah* yang dilaksanakan dilaksanakan selama satu bulan sekali pada setiap Malam Rabu Manis atau Rabu Legi. Berdasarkan observasi awal, kegiatan ini dilaksanakan sejak tahun 2017 yang diikuti oleh masyarakat sekitar Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor dari berbagai kalangan dari remaja, para pemuda, ibu-ibu, bapak-bapak, dan para lansia.

Kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* yang dilaksanakan secara kolektif dan istiqomah tersebut memperlihatkan bahwa praktik keagamaan di masyarakat tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi dijalani sebagai bagian dari keseharian yang memiliki makna tersendiri bagi setiap jama'ah. Melalui kegiatan ini jama'ah berusaha mengamalkan ajaran agama dengan cara yang mereka pahami dan bisa dirasakan langsung manfaatnya. Praktik ini menjadi salah satu bentuk nyata bagaimana perintah Allah dalam QS. al-Ahzab ayat 56 dihidupkan dan direalisasikan dalam kehidupan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[4] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Terjemah*, 426.

Meskipun sudah banyak penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana Implementasi QS. al-Ahzab: 56 dalam berbagai kegiatan pembacaan sholawat, namun belum ada penelitian yang membahas tentang implementasi QS. al-Ahzab: 56 dalam kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* dan bagaimana resepsi masyarakat terhadap kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* sebagai bentuk penghayatan dari QS. al-Ahzab: 56. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis menggunakan teori resepsi yang dikemukakan oleh Stuart Hall dapat mengetahui bagaimana resepsi masyarakat terhadap kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* yang dilaksanakan setiap malam Rabu manis.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi QS. Al-Ahzab: 56 melalui kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor Jember?
2. Bagaimana resepsi masyarakat sekitar Masjid Darul Muttaqien Balung Lor terhadap kegiatan sholawat *nāriyah* sebagai bentuk penghayatan QS. al-Ahzab ayat 56?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi QS. al-Ahzab: 56 melalui melalui kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor Jember?
2. Untuk mengetahui bagaimana resepsi masyarakat sekitar Masjid Darul Muttaqien Balung Lor terhadap kegiatan sholawat *nāriyah* sebagai bentuk penghayatan QS. al-Ahzab ayat 56?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam memperkaya kajian living qur'an, khususnya dalam memahami bagaimana suatu praktik sosial keagamaan yang diposisikan sebagai bentuk implementasi QS. al-Ahzab ayat 56 dalam kehidupan bermasyarakat. Secara teoritis, penelitian ini juga berpotensi memperkaya pemahaman tentang interaksi umat muslim dengan teks al-Qur'an melalui ekspresi religius yang berkembang di lingkungan sosial tertentu, sehingga dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang akan mengkaji hubungan antara tradisi keagamaan dengan pemaknaan ayat suci dalam konteks budaya yang beragam.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi peneliti

      Dengan melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan kesempatan untuk memperdalam konsep *Living* Qur'an serta bentuk implementasi dari QS. al-Ahzab ayat 56 dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga melatih kemampuan peneliti dalam melakukan observasi lapangan, analisis data, sehingga dapat meningkatkan kompetensi ilmiah dan pengalaman riset peneliti di masa yang akan datang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Bagi intansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah, terutama bagi mahasiswa yang akan mendalami topik tentang kajian *Living* Qur'an. Adapun temuan penelitian ini juga dapat memperkaya khazanah pustaka kampus khususnya terkait implementasi QS al-Ahzah ayat 56 dalam rutinan sholawat nariyah.

c. Bagi masyarakat luas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai makna dan pesan QS. al-Ahzab ayat 56 dalam kehidupan sehari-hari khusunya bagi masyarakat sekitar Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber wawasan bagi masyarakat untuk mengetahui nilai nilai religius dalam tradisi keagamaan yang berkembang di lingkungan mereka, sehingga mampu untuk mengeksiskan praktik keagamaan sampai generasi selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Sholawat Nāriyah

Dalam bahasa sholawat artinya do'a, sedangkan dalam istilah sholawat Allah kepada Nabi dimaknai sebagai curahan rahmat dan kemuliaan, Adapun sholawat dari malaikat kepada Nabi merupakan bentuk permohonan kepada Allah agar Nabi diberikan rahmat dan kemuliaan. Sementara itu, sholawat orang orang yang beriman kepada Nabi merupakan bentuk permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah agar tercurahkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

untuk Nabi. Jenis sholawat sangat beragam. Kebanyakan orang membaca sholawat tertentu pada momen momen tertentu yang dianggap nya sesuai untuk pembacaan sholawat. Salah satu sholawat yang digemari oleh Masyarakat dan diyakini mendatangkan kebermanfaatan tawassul dengan sholawat yakni sholawat *nāriyah.*[5] Sholawat *nāriyah* mempunyai beberapa nama lain yakni sholawat *tafrījiyah-qurtūbiyah*, sholawat *taziyah*, dan sholawat *kāmilah*. Pengarang sholawat *nāriyah* merupakan seorang pemimpin tertinggi yang berasal dari kota Taza Maroko, beliau adalah Syekh Ibrāhīm bin Muḥammad ‘Alī al-Tāzī.[6] Adapun bacaan sholawat *nāriyah* sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِالَّذِيْ تَنْحَلُّ بِهِ الْعُقَد وَتَنْفَرِجُ بِهِ الْكُرَبُ وَتُقْضٰى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى الْغَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ وَعَلٰى اٰلِهِ وِصَحْبِهِ فِيْ كُلِّ لَمْحَةٍ وَ نَفَسٍ بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُوْمٍ لَكَ

Artinya: *"Ya Allah, limpahkanlah shalawat yang sempurna dan curahkanlah salam kesejahteraan yang penuh kepada junjungan kami Nabi Muhammad, yang dengan sebab beliau semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, semua keperluan dapat terpenuhi, dan semua yang didambakan serta husnul khatimah dapat diraih, dan berkat dirinya yang mulia hujanpun turun, dan semoga terlimpahkan kepada keluarganya serta para sahabatnya, di setiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh Engkau.*[7]*".*

[5] Yasrul, Muhajirin*"TRADISI PEMBACAAN SHOLAWAT NARIYAH PERSPEKTIF SOSIOLOGI PENGETAHUAN" (*2024*).*

[6] Alvian Iqbal Zahasfan, *Sholawat Nariyah Sejarah Dan Khasiatnya* (Surabaya, 2020).

[7] M. Rizki Fauzi, *"Shalawat Nariyah; Arab Dan Terjemahan Lengkap Dengan Keutamaannya,"* 2022.

2. Malam Rabu Manis

Rabu Manis atau Rabu legi disini merupakan weton Jawa. Weton secara harfiah memiliki arti hari kelahiran, sedangkan dalam Bahasa Jawa weton berasal dari kata wetu yang artinya keluar atau lahir. Weton merupakan penggabungan dan penambahan hari lahir senin, selasa, rabu, kamis, jum'at, sabtu, dan minggu dengan hari pasarannya pahing, pon, wage, kliwon, dan legi.[8] Weton jowo atau neptu merupakan perhitungan baik atau buruk nya sesuatu yang dilambangkan dengan karakter suatu hari, tanggal, bulan, tahun, pranata wangsa, wuku, dan lain-lain. Atau lebih tepatnya adalah segala sesuatu yang memiliki pengaruh dengan manusia seperti awalan nama, jumlah karakter dalam nama, bahkan posisi rumah.[9] Jadi maksud dari penggabungan hari lahir dan pasarannya itu seperti Senin pahing, Selasa pon, Rabu wage, Kamis Kliwon, Jum'at legi. Dalam kehidupan di Masyarakat, weton tidak hanya berfungsi sebagai hitungan penanda hari kelahiran, tetapi juga digunakan sebagai dasar perhitungan waktu pelaksanaan suatu kegiatan keagamaan dan sosial selametan 7 bulanan, pindah rumah, pembangunan rumah, dan lain-lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[8] Andika Simamora et al., "*ANALISIS BENTUK DAN MAKNA PERHITUNGAN WETON PADA TRADISI PERNIKAHAN ADAT JAWA MAYARAKAT DESA NGINGIT TUMPANG (KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK)*" 3, no. 1 (2022): 44–54.

[9] Crusita Widya Anggraeni & Suryanto Suryanto*, "Kepatuhan Penggunaan Weton Masyarakat Jawa Dalam Penetapan Waktu Menikah," Jurnal Psikologi Islam* 7, no. 1 (2024): 77–89, https://doi.org/10.46781/nathiqiyyah.v6i2.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun kedalam lima bab utama, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Pada bagian ini memberikan gambaran umum mengenai pentingnya penelitian tentang pembacaan sholawat Nariyah setiap malam rabu manis dan keterkaitannya dengan kajian *Living* Qur'an.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan, pemetaan persamaan dan perbedaan penelitian sebelum nya dengan penelitian ini, serta teori yang digunakan seperti Teori resepsi dan membahas konsep dasar *Living* Qur'an.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, dan subyek penelitian, Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), serta teknis analisis data menggunakan model Miles & Huberman.

BAB IV: Hasil Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan hasil temuan lapangan terkait pembacaan sholawat nariyah setiap malam rabu manis yang dilaksanakan di Masjid Besar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Darul Muttaqien Balung Lor, termasuk deskripsi kegiatan, dan mengaitkan hasil temuan dengan teori yang dijelaskan sebelumnya.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi penjelasan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan disusun berdasarkan rumusan masalah dan temuan utama penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang diambil dari skripsi, dianatara nya sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Evi Zulaihah (2023) dengan judul "*Tradisi Pembacaan Shalawat Wahidiyah (Studi Living Qur'an Di Ponpes Kedunglo Al Munadhdhoroh Kediri)"*. Fokus penelitian skripsi ini pada mengaitkan tradisi pembacaan sholawat wahidiyah dengan teori resepsi. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa resepsi pengamal terhadap tradisi pembacaan Shalawat Wahidiyah terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu resepsi eksegesis, estetis, dan fungsional. Resepsi eksegesis tidak dilakukan melalui kajian tafsir secara khusus, namun sebagian pengamal menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara pribadi dengan merujuk pada Tafsir Jalalain. Resepsi estetis terlihat pada penggunaan potongan QS. aż-Żāriyāt ayat 50 sebagai logo Wahidiyah yang melambangkan ajakan untuk kembali kepada Allah. Sementara itu, resepsi fungsional tampak dalam pemaknaan ayat-ayat yang dibaca, yaitu QS. al-Fātiḥah sebagai tawassul dan pembuka, QS. aż-Żāriyāt ayat 50 sebagai doa ajakan kembali kepada Allah, dan QS.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

al-Isrā' ayat 81 sebagai doa agar kebatilan batin diperbaiki atau dihilangkan.[10]

2. Skripsi oleh Qudsiyah (2024) dengan judul *"Resepsi Ayat Salawat dalam Surah Al-Ahzab ayat 56 pada Wirid Dalail Al-Khairat (Studi Living Quran di Pondok Pesantren Hidayatul Hikmah).* Fokus penelitiannya pada praktik pembacaan pembacaan wirid Dalāil al-Khairāt di Pondok Pesantren Hidayatul Hikmah dan persepsinya bagi santri Pondok Pesantren Hidayatul Hikmah. Metode yang digunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya adalah wirid yang dilaksanakan setiap hari selepas maghrib dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif pendekatan etnografi teori Bronislaw Malinowski mengungkap bahwa wirid Dalāil al-Khairāt memengaruhi kondisi mental dan psikologis pengamalnya, menunjukkan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan spiritual mereka. [11]
3. Skripsi Sofia Yuliana (2023) dengan judul "*Implementasi QS. Al-Ahzab ayat 56 dalam tradisi besentulak (Kajian Living Qur'an di Desa Batu Kuta Kecamatan Narmada)*". Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah mengetahui praktik menghidupkan al-Qur'an dalam tradisi besentulak yang dilaksanakan di Desa Batu Kuta secara mendalam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa QS. Al-Ahzab ayat 56 diimplementasikan dalam tradisi besentulak melalui pembacaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] Evy Zulaiha, "*Tradisi Pembacaan Shalawat Wahidiyah (Tudi Living Qur'an Di Ponpes Kedunglo Al-Munadhdhoroh Kediri)"* (IAIN Kediri, 2023).

[11] Qudsiyah, *"Resepsi Ayat Salawat Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 56 Pada Wirid Dalail Al-Khairat (Studi Living Quran Di Pondok Pesantren Hidayatul Hikmah)"* (IIQ Jakarta, 2024).

sholawat, pembacaan sholawat dimaknai sebagai bentuk permohonan barokah kepada Allah atas segala musibah dan penyakit yang menimpa masyarakat Desa Batu Kuta, selain itu sholawat juga menjadi sarana memperoleh syafa'at di akhirat kelak. Pembacaan sholawat dalam tradisi besentulak ini diyakini sebagai hasil istikharah para ulama tokoh terdahulu di desa Batu Kuta sehingga memiliki legitimasi religious yang kuat dalam kehidupan keagamaan masyarakat setempat.[12]

4. Skripsi oleh Rochmatul Wasiah (2023), dengan judul "*Living Hadis Dzikir Salawat Nariyah Di Majelis Ta'lim Al Hikmah Desa Lemabahang Kulon Kecamatan Lemabahang Kabupaten Cirebon*". Fokus penelitian nya pada bentuk pengamalan living hadis dalam tradisi pembacaan sholawat nariyah di majelis ta'lim al hikmah. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan ini dilakukan pada malam rabu ba'da isya' membaca tawasul, surat al Ikhlas, al falaq, dan an nas satu lalu lalu dilanjutkan dengan pembacaan sholawat nariyah sebanyak 4444 kali.[13]
5. Skripsi oleh Dewi Fitriatun Nabila (2022), dengan judul *"Resepsi Surah Al-Ahzab 56 Dalam Tradisi Shalawat Burdah (Studi Living Qur'an di Ponpes Sabilurrosyad Malang*. Fokus penelitian nya pada kegiatan tradisi pembacaan sholawat burdah di ponpes sabilurrosyad malang serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[12] Sofia Yuliana, "*'Implementasi QS. Al-Ahzab Ayat 56 Dalam Tradisi Besentulak (Kajian Living Qur'an Di Desa Batu Kuta Kecamatan Narmada)'."* (UIN Mataram, 2023).

[13] Rochmatul wasiyah, *"Living Hadis Dzikir Salawat Nariyah Di Majelis Ta'lim Al Hikmah Desa Lemahabang Kulon Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon"* (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2023).

implikasi nya tradisi ini dalam menambah Tingkat keshalihan santri ponpes sabilurrosyad malang. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Hasil penelitian ini dijadikannya QS. al-Ahzab ayat 56 sebagai landasan utama dilaksanakannya tradisi ini, dan dengan adanya tradisi ini dipercaya mendatangkan beberapa manfaat yang lain.[14]

Table 1.1Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Evi Zulaihah (2023), "*Tradisi Pembacaan Shalawat Wahidiyah (Studi Living Qur'an Di Ponpes Kedunglo Al Munadhdhoroh Kediri)"*	• Sama sama membahas *Living Qur'an* dengan penerapan pembacaan sholawat • Menggunakan metode penelitian yang sama	• Objek kajian yang diteliti, skripsi Evi Zulaihah meneliti kajian *Living Qur'an* dalam pembacaan sholawat wahidiyah, sementara skripsi ini meneliti kajian *Living Qur'an* pada pembacaan sholawat *nariyah* • Lokasi penelitian yang berbeda
2	Qudsiyah (2024), *"Resepsi Ayat Salawat dalam Surah Al- Ahzab ayat 56 pada Wirid Dalail Al-Khairat (Studi Living Quran di Pondok Pesantren Hidayatul Hikmah).*	• Sama sama membahas *Living Qur'an* dengan penerapan pembacaan sholawat • Menggunakan metode penelitian yang sama	• Jenis sholawat yang dibaca • Lokasi penelitian yang berbeda • Menggunakan teori yang berbeda,
3	Sofia Yuliana (2023), *Implementasi Qs. Al-Ahzab Ayat 56 Dalam*	• Sama sama membahas *Living Qur'an*	• berfokus pada makna yang terkandung dalam QS Al-Ahzab

[14] Dewi Fitriatun Nabila, *"Resepsi Surah Al-Ahzab 56 Dalam Tradisi Shalawat Burdah: Studi Living Qur'an Di Ponpes Sabilurrosyad Malang"* (UIN Malang, 2022).

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
	Tradisi Besentulak (Kajian Living Qur'an Di Desa Batu Kuta Kecamatan Narmada)	dengan penerapan pembacaan sholawat • Menggunakan metode penelitian yang sama	ayat 56 dan implementasi nya dalam tradisi besentulak, sedangkan skripsi ini fokus pada implementasi QS Al-Ahzab ayat 56 pada pembacaan sholawat nariyah dan resepsi masyarakat • Lokasi penelitian yang berbeda
4	Rochmatul Wasiah (2023), "*Living Hadis Dzikir Salawat Nariyah Di Majelis Ta'lim Al Hikmah Desa Lemabahang Kulon Kecamatan Lemabahang KabupatenCirebon*"	• Sama- sama membahas kegiatan pembacaan sholawat nariyah	• Membahas *Living* Hadis dalam penerapan pembacaan sholawat • Lokasi penelitian yang berbeda
5	Dewi Fitriatun Nabila (2022), Resepsi al-Ahzab Surah 56 Dalam Tradisi Shalawat Burdah (Studi *Living Qur'an* Di Ponpes Sabilurrosyad Malang)	• Sama- sama membahas penerapan sholawat terhadap QS. al-Ahzab ayat 56	• Objek kajian yang diteliti, skripsi Dewi meneliti kajian *Living Qur'an* dalam pembacaan sholawat burdah, sementara skripsi ini meneliti kajian *Living Qur'an* pada pembacaan sholawat *nariyah* • Lokasi Penelitian yang berbeda

Secara umum, skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian penelitian sebelumnya, persamaan nya yakni dilihat dari objek nya yaitu sama sama mengangkat fenomena *Living Qur'an* dan berfokus pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Implementasi dari QS. al-Ahzab ayat 56 tentang anjuran untuk bersholawat atas Nabi Muhammad SAW. Setiap penelitian tersebut berupaya menelusuri bagaimana masyarakat atau suatu komunitas tertentu merealisasikan makna ayat tersebut melalui berbagai kegiatan keagamaan, baik dalam bentuk ritual pesantren maupun tradisi lokal di masyarakat. Namun, skripsi ini memiliki perbedaan mendasar dari fokus kajian. Jika penelitian sebelumnya lebih berpusat kepada komunitas di kalangan santri, tradisi pesantren, dan tradisi tahunan maka skripsi ini berfokus pada masyarakat umum yang beraktivitas di masjid besar Darul Muttaqien Balung Lor yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada malam Rabu Manis. Selain itu, penelitian ini menonjolkan resepsi masyarakat terhadap kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* setiap malam Rabu manis. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas kajian *Living Qur'an* dari pemahaman teks menuju penerapan nilai-nilai al-Qur'an yang hidup dan berfungsi dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat.

B. Kajian Teori

1. *Living* Qur'an

Living Qur'an berasal dari dua kata, yaitu *Living* yang bermakna "hidup" dan Qur'an yang bermakna "Kitab suci umat Islam". Kata *living* berasal dari Bahasa inggris yang mempunyai arti ganda. Arti pertama yaitu "hidup" dan yang kedua adalah "menghidupkan" atau dalam Bahasa Arab biasanya disebut dengan istilah *al- ḥayy* dan *iḥya.* Dalam hal ini *Living* Qur'an bisa diartikan dengan Qur'an *al- ḥayy* dan dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

dibahasakan dengan *iḥya* al Qur'an.[15] Dapat disederhanakan "*Living* Qur'an" merupakan sebuah 'teks" al-Qur'an yang hidup dan berkembang pada suatu komunitas di Tengah-tengah masyarakat.[16] Menurut M.Mansur konsep *Living* Qur'an pada dasarnya berawa dari fenomena Qur'an *is everyday life,* yaitu bagaimana makna dan fungsi al-Qur'an benar-benar dipahami, dijalani, diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.[17] Istilah *Living* Qur'an muncul dan popular di Indonesia pada tahun 2005. Pada tahun tersebut, forum komunikasi tafsir-hadis (FKMTHI) se Indonesia mengadakan sebuah kongres yang bertempat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan mengadakan seminar dengan tema "*Living* Qur'an*:* Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari" bermula dari seminar tersebut istilah *Living* Qur'an sebagai cabang dari ilmu-ilmu al-qur'an semakin dipopulerkan.[18]

Living Qur'an merujuk pada suatu perkumpulan yang kegiatan sehari-harinya merupakan cerminan dari perintah yang dianjurkan dalam al-Qur'an dan menghindari larangan-larangan yang dijelaskan dalam al-Qur'an, sehingga perkumpulan tersebut seperti al-Qur'an yang hidup, al-Qur'an yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, *Living* Qur'an tidak hanya berbicara tentang teks saja tetapi tentang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis Ontologi, Epistimologi, Dan Aksiologi*, 2019.

[16] Khoirul Anam & Lufaefi, "*LIVING QURAN : SEBUAH PENDEKATAN BARU DALAM KAJIAN TAFSIR AL-QURAN"* 1, no. 1 (2024): 75–87.

[17] Ardi Tri Susanto et al., *"Living Qur ' an : Interaksi Umat Islam Dengan Al- Qur ' an," Kalamizu: Jurnal Sains, Sosial, Dan Studi Agama* 1, no. 8 (2025): 892–904.

[18] Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis Ontologi, Epistimologi, Dan Aksiologi,* 2019.

bagaimana teks tersebut dipahami, diterjemahkan dalam tindakan, nilai, simbol yang konkret dalam masyarakat muslim.[19]

Living Qur'an berangkat dari fenomena yang muncul dan berkembang di masyarakat muslim. Misalnya fenomena sosial terkait pembelajaran al-Qur'an di tempat pendidikan tertentu, fenomena penulisan ayat-ayat tertentu yang dijadikan pajangan di tempat-tempat tertentu, pembacaan potongan-potongan ayat yang dijadikan sebagai media penyembuhan, pembacaan surat-surat tertentu sebagai media do'a pada acara keagamaan seperti tahlilan dan 7 bulanan, dan bahkan suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan yang bersumber dari ajaran al-Qur'an seperti rutinan membaca sholawat pada satu bulan sekali yang dilaksanakan secara berjama'ah.[20]

Penelitian al-Qur'an dan Tafsir hanya berkutat pada kajian teks al-Qur'an dan penafsiran yang ditulis oleh para mufassir maka dengan, lalu dengan datangnya kajian *Living* Qur'an ini memberikan sesuatu yang baru dan memperbanyak wilayah dalam kajian penelitian al-Qur'an dan Tafsir, serta dari segi tafsir nya sendiri dapat diperbanyak dengan berupa penerimaan atau perilaku masyarakat yang terinspirasi dari kehadiran al-Qur'an tersebut.[21]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19] Rizki Hidayat & Laila Sari Masyhur, *"LIVING QUR 'AN : TAFSIR SOSIAL ATAS AYAT SUCI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI"* 2, no. 1 (2025): 352–65.

[20] Muhamad Annas et al, *"Living Qur'an Sebagai Cerminan Praktik Keagamaan: Analisis Fenomena Sosial Dan Normatif,"* Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir 4, no. 2 (2024): 274–89, https://doi.org/10.58404/uq.v4i2.333.

[21] Khairul Muttaqin & Afifullah, "*Studi Living Qur 'an Pembacaan Al-Qur'an Untuk Mempermudah Kematian"*, 2021.

Dalam konteks penelitian ini, QS. al-Ahzab ayat 56 bukan hanya dipahami secara teks saja, namun perintah tentang dianjurkan nya bersholawat kepada Nabi diterjemahkan dalam bentuk praktik sosial keagamaan yang mana praktik tersebut merupakan bentuk respon dan penerimaan masyarakat terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam al-Qur'an. Dengan demikian, menggunakan teori *Living* Qur'an dalam penelitian ini menjadi relevan untuk menjelaskan bagaimana al-Qur'an hadir secara nyata dan hidup ditengah tengah masyarakat.

2. Teori Resepsi Stuart Hall

Teori resepsi merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan tentang bagaimana khalayak menerima, menafsirkan, memahami serta membangun pemaknaan terhadap suatu teks media berdasarkan latar belakang, sudut pandang pengetahuan, serta pengalaman pribadi yang dimiliki. Secara sederhana, analisis resepsi bertujuan untuk mengetahui bagaimana khalayak memandang serta memberikan makna dari suatu teks media berdasarkan pengalaman yang dimiliki.[22] Pendekatan ini menitikberatkan pada hubungan antara khalayak dengan media, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana khalayak menafsirkan dan membangun makna terhadap karakter maupun berbagai unsur yang terdapat dalam teks media.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[22] Desliana Dwita and Desi Sommaliagustina, *"INTERPRETASI FEMINISME: ANALISIS RESEPSI KHALAYAK PEKANBARU TENTANG FILM 'KARTINI'"* 2, no. 2 (2018).

Dalam konteks analisis resepsi, khalayak tidak diposisikan sebagai penerima pasif namun mereka diposisikan sebagai bagian dari komunitas sosial yang berperan aktif dalam menafsirkan, memahami dan membentuk makna sesuai latar belakang yang dimiliki. Perbedaan dalam proses penerimaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk konteks identitas, rasa memiliki, serta kehidupan sehari-hari mereka.

Stuart Hall menjelaskan bahwa proses pemaknaan suatu teks melibatkan dua tahapan utama yaitu *encoding* dan *decoding. Encoding* merupakan proses pembentukan pesan oleh pembuat pesan yang dipengaruhi oleh latar belakang konteks sosial, dan ideologi tertentu. *Decoding* merupakan proses ketika khalayak menafsirkan, memahami, dan memberikan makna terhadap pesan yang didapatkan berdasarkan pengetahuan, serta latar belakang sosial yang dimiliki. Dalam teori ini, Stuart Hall mengemukakan bahwa dalam proses penerimaan dan pemaknaan suatu teks, individu dapat menempati tiga posisi utama. Posisi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang, pengalaman, nilai, serta konteks sosial yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam menafsirkan pesan yang diterimanya.[23]

a. *Dominant-Hegemonic Position* (posisi dominan hegemoni)

Dalam posisi ini, audiens menerima sepenuhnya pesan yang disampaikan dalam teks media tanpa adanya penolakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[23] Silvererius Djuni Prihatin Marfu'ah Siregar, Laila., *"ANALISIS TEORI RESEPSI TENTANG FILM PENDEK LORONG BUKU," BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi Volume* 9 (2025): 158–74, http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika .

b. *Negotiated Position* (posisi negosiasi)

Pada posisi ini, audiens tidak serta-merta menerima atau menolak pesan yang disampaikan. Mereka terlebih dahulu mempertimbangkan isi pesan dengan mengaitkannya pada nilai-nilai, pengalaman, dan kondisi yang mereka miliki. Oleh karena itu, pesan tersebut dapat diterima pada sebagian aspek, sementara aspek lainnya dapat dimodifikasi atau tidak disetujui sesuai dengan pemahaman masing-masing.

c. *Oppositional Position* (posisi oposisi)

Dalam posisi ini, audiens menolak pesan dalam teks media secara keseluruhan karena merasa tidak setuju atau tidak menyukai isi pesan tersebut.

Teori resepsi yang dikembangkan oleh Stuart Hall menekankan bahwa audiens tidak pasif dalam menerima suatu pesan, audiens memiliki kemampuan untuk menafsirkan, memberikan makna, bahkan menolak pesan media berdasarkan latar belakang, pengalaman, nilai-nilai pribadi mereka. *Encoder* atau pembuat pesan mengemas pesan dengan cara tertentu, tetapi *Decoder* atau audiens dapat memiliki reaksi yang beragam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam konteks penelitian ini, teori resepsi Stuart Hall menjadi relevan untuk dijadikan analisis tentang bagaimana masyarakat menerima kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* sebagai bentuk penghayatan dari QS. al-Ahzab ayat 56.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Menurut Sugiyono dalam bukunya disebutkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme.[24] Metode penelitian ini sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi alamiah tanpa ada *settingan* didalam nya. Metode ini digunakan untuk mengetahui makna dan pemahaman masyarakat Desa Balung Lor dalam kegiatan rutin pembacaan sholawat *nāriyah.*

Dikarenakan fokus penelitian ini adalah pada penerimaan masyarakat maka metode penelitian kualitatif dipadukan dengan model penelitian studi kasus, yaitu salah satu model penelitian yang bertujuan untuk menggali suatu makna secara mendalam terhadap suatu fenomena yang kompleks dalam konteks nyata.[25] Dengan menggunakan model penelitian studi kasus, peneliti

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2019.

[25] Iin Salsabila et al, *"Desain Penelitian Studi Kasus," Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika* 3, no. 3 (2025): 245–54, https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1937.

dapat mendapatkan informasi secara mendalam dan terperinci terhadap penerimaan kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* pada masing-masing individu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu masjid yang berada di desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember yaitu di Masjid Besar Darul Muttaqien yang beralamatkan di Jl. Rambipuji depan pasar Balung Lor. Jember.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* di Masjid Besar Darul Muttaqien Desa Balung Lor Kabupaten Jember.Adapun yaitu Bapak H. Moh. Nur Huda sebagai tokoh agama yang menjadi pencetus kegiatan ini, Bapak Subaidi sebagai ketua ta'mir, Ibu Lia, Ibu Sulik, Ibu Ghoyyinah, Ibu Dewi, Ibu Uyum, Nadwa, dan Bapak Mohtar sebagai jama'ah yang rutin mengikuti kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* ini. Selain itu, Alya sebagai masyarakat sekitar masjid yang tidak mengikuti kegiatan ini juga dijadikan subjek dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tiga cara: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi secara akurat sesuai dengan fokus penelitian.

1. Observasi

   Observasi dilakukan di lokasi penelitian yaitu di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor, untuk mengamati bagaimana kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* dilaksanakan dari awal sampai akhir. Tidak hanya mengamati, disini peneliti terlibat langsung selama kegiatan terjadi. Dengan teknik ini peneliti dapat merasakan secara langsung bagaimana penerimaan masyarakat terhadap kegiatan ini.

2. Wawancara

   Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang akurat sesuai dengan fokus penelitian. Meskipun dilakukan secara mendalam, wawancara di *setiing* dengan sesantai mungkin, agar dapat menciptakan suasana yang akrab dan tidak kaku sehingga informasi bisa didapat secara natural tanpa adanya manipulasi. Adapun wawancara dilakukan sebanyak 8 kali, yang dilakukan dari tanggal 7 April hingga tanggal 2 Mei 2026. Wawancara dilakukan pada saat kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* berlangsung. Selain itu, peneliti juga membuat janji terlebih dahulu kepada beberapa narasumber untuk di wawancara diluar waktu pelaksanaan kegiatan sholawat *nāriyah.* Hasil wawancara jika memungkinkan bisa disimpan dalam bentuk rekaman atau bisa dicatat dalam bentuk tulisan.

3. Dokumentasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Metode dokumentasi merupakan mengumpulkan berbagai jenis dokumen baik berupa teks atau foto ataupun media elektronik. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengabadikan gambar selama kegiatan berlangsung, hal ini dapat dijadikan sebagai bukti yang lebih konkret mengenai kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor. Selain itu, teks struktur pengurus takmir dan informasi mengenai Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor juga dikumpulkan untuk dijadikan data dalam skripsi ini.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dengan berbagai sumber dan dilakukan secara terus menerus sampai data tersebut jenuh. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu menganalisis data yang telah diperoleh lalu dikembangankan menjadi hipotesis. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data model Miles and Huberman.

1. *Data Collection* / Pengumpulan data

   Menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam kondisi awal peneliti melakukan pengamatan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti. Semua data yang didapatkan di rekam atau disimpan dalam tulisan. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang bervariasi.

2. *Data Reduction* / Reduksi data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi akan sangat banyak, maka dari itu sangat diperlukan adanya proses reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok dan fokus pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

3. *Data Display* / Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif menggunakan yang sederhana dan mudah dipahami.

4. *Conclusion Drawing* / Kesimpulan

Langkah terakhir yakni peneliti membuat penelitian sementara dari data yang telah disajikan ini akan di verifikasi dengan mencocokkan dari berbagai sumber untuk memastikan bahwa data yang telah didapatkan bersifat akurat dan dapat dipertanggung jawab kan.

F. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan. Tahap ini merupakan persiapan awal peneliti sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan, Beberapa hal penting yang harus dilakukan sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian berupa kerangka dasar seperti rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta teori yang digunakan serta metode penelitian. Dengan adanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

rancangan ini penelitian dapat lebih terarah dan sistematis. Penyusunan rancangan penelitian dilakukan sebelum peneliti turun langsung ke tempat penelitian untuk melakukan sebuah observasi awal atau penelitian selanjutnya.

b. Memilih Lokasi Penelitian

Disini peneliti menentukan lokasi penelitian yang sesuai. Peneliti memilih Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor sebagai lokasi penelitian karena terdapat suatu kegiatan rutin satu bulan sekali yang berkaitan dengan kajian *Living* Qur'an

c. Mengurus Perizinan

Sebelum memasuki lapangan, peneliti membuat izin dengan kedua belah pihak yaitu kepada Universitas Islam KH. Achmad Siddiq Jember dan Ketua Takmir Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor

d. Menjajaki Kondisi Lapangan Secara Teliti dan menyesuaikan subjek penelitian. Hal ini dilakukan beberapa hari sebelum kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* dilaksanakan

e. Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan yang dibutuhkan seperti alat tulis, pedoman wawancara, perekam suara, kamera serta penunjang dokumentasi lainnya

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Peneliti melakukan observasi langsung di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor untuk mengetahui realitas yang terjadi di lapangan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembacaan sholawat nariyah pada setiap malam Rabu manis. Pada poin ini, peneliti datang langsung ke Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor 30 menit sebelum kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* dimulai

b. Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian setelah kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* selesai dilaksanakan. Selain itu peneliti juga mengumpulkan beberapa dokumentasi seperti rekaman suara dan foto dengan jama'ah yang dijadikan narasumber
c. Peneliti ikut serta dalam kegiatan pembacaan sholawat nariyah di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor serta mengamati runtutan acara dari awal hingga akhir dan mengamati suasana saat kegiatan sholawat nariyah berlangsung, yang mana kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* ini dilaksanakan ba'da sholat isya' dan selesai pada sekitar pukul 21.00
d. Peneliti memaparkan data hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara dengan subjek penelitian, dokumentasi saat kegiatan berlangsung, dan kemudian dipaparkan secara sistematis
e. Peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan teori yang berkaitan dengan kajian *Living* Qur'an
f. Peneliti membuat kesimpulan dengan cermat untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor Kabupaten Jember

Pada tahun 1917 Almarhum Habib Zen Al Kaff melakukan penyerahan tanah wakaf dan dibangunnya Masjid Jami' Balung dengan cukup minimalis sesuai kondisi pada tahun tersebut. Setelah 6 tahun berdiri lebih tepatnya pada tahun 1922 dilakukan nya pembangunan yang kedua karena melihat kondisi masjid yang sederhana tidak memungkinkan untuk mewadahi jumlah jama'ah maka di tahun ini dilakukan perluasan sepenuhnya. Lalu pada tahun 1929 dilakukan pembangunan kembali yakni dengan dibangun diperpanjang dua kali kipat di bagian belakang[26].

Tepat pada usia ke 40 tahun pembangunan masjid Jami', lalu dibentuknya panitia pembangunan masjid yang diketuai oleh K. Asyhari, kepala KUA Balung pada tahun 1957 meskipun dengan dana yang sangat sederhana pembangunan pada tahun ini merombak bentuk masjid dengan mengganti tiang-tiang kayu menjadi tiang-tiang beton dan memperbaiki semua atap. Dana yang digunakan dalam pembangunan ini diperoleh dari usaha Kyai Asyhari mendatangi para dermawan yang pada akhirnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[26] Ivana salmah, *"Analisis Manajemen Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*" (Skripsi, IAIN Jember, 2020), 56

mendapat keikhlasan bantuan dari Almarhum H. Ilyas dengan menanggung pergantian genting seluruhnya[27].

Telah lewat 56 tahun usia Masjid Jami' Balung dan pada tahun 1973 dilakukan perombakan total dari bentuk lama ke bentuk yang baru dikarenakan bentuk Masjid Jami' sendiri sudah ketinggalan zaman dan disamping itu bangunan fisiknya cukup membahayakan, dengan diketuai oleh K. Zuber Sarbini banyak dilakukan pembongkaran bangunan tentu dana yang diperoleh tidak memanfaatkan dari masyarakat tetapi mengutamakan dari bantuan pemerintah, PTP, dan Perusahaan.

Pada tahun 1980 tepat pada usia ke 68 tahun, masyarakat pada saat itu membangun masjid Jami' menjadi dua Tingkat. Sejak tahun 1980 delapan anggota pembanguan yang diketuai oleh bapak Wedono mendatangi rumah-rumah warga dan menawarkan masyarakat agar menjadi bagian dari anggota, namun masyarakat cenderung pesimis dengan rencana tersebut yang menyebabkan pembangunan masjid Jami' terhenti. Dengan berhasilnya kegigihan panitia pembangunan masjid dalam meyakinkan masyarakat untuk untuk membantu melalui harta, tenaga, maupun hal lainnya yang sanggup dilakukan. Setelah 2 tahun berlalu yakni tahun 1982 akhirnya penggalian pondasi dapat dilakukan.

Pada tahun 1995 yakni selama 15 tahun berjalan pembangunan masjid Jami' Pos-pos untuk mencari dana dibongkar dan dilarang untuk beroperasi kembali karena pembangun masjid telah selesai dilaksanakan,

[27] Ivana salmah, *Analisis Manajemen,* 56

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Namun Panitia Pembangunan Masjid tetap dipertahankan. Sejak diterbitkannya keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Masyarakat Islam (BIMAS Islam) No: DJ.II/802/2014 tentang standar pembinaan manajemen masjid, maka nama masjid yang sebelumnya bernama masjid jami' secara otomatis berubah menjadi masjid besar karena letak dan peran masjid tersebut sebagai masjid kecamatan.

Setelah terjadi reformasi kepengurusan pada bulan Mei 2017, terdapat perubahan yang signifikan di Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung, perubahan tersebut diantaranya, berubahnya bangunan fisik, protocol kebersihan dan manajemen transparansi serta timbul kepercayaan satu sama lainnya. Semua berawal dari transparansi pengurus, terutama mengenai keuangan yang disiarkan setiap hari Jum'at tentang kondisi keuangan serta wujud distribusi keuangan secara jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.[28]

2. Letak Geografis Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor Kabupaten Jember

Secara geografis Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor terletak di Desa Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Lebih tepat nya di Jl. Rambipuji No. 27 Balung, Jember di depan pasar Desa Balung Lor. Jangkauan dakwah Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor meliputi kampung surabayan, timur pasar, kampung tengah,

[28] Ivana salmah, *Analisis Manajemen,* 56

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

selatan kanal, selatan lampu merah, sebagian masyarakat Jl. Bali, serta sebagian masyarakat Jl. Madura. Pada kegiatan tertentu hampir meliputi seluruh masyarakat Desa Balung Lor dan sebagian dari desa lain di Kecamatan Balung. Batas wilayah Masjid Besar Darul Muttaqien Balung di sebelah utara adalah Jl. Madura, sebelah selatan adalah Desa Balung Kulon, sebelah barat kampung igir-igir, sebelah timur Jl. Mawar[29].



Gambar 1 Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor

3. Visi dan Misi serta Tujuan Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor Kabupaten Jember

Dari penelitian sebelumnya, peneliti mendapatkan informasi mengenai visi dan misi Masjid Besar Darul Muttaqien Balung ialah sebagai berikut:[30]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[29] Ivana salmah, *Analisis Manajemen,* 56
[30] Dokumen milik Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor

VISI : "Menjadikan Masjid Besar Darul Muttaqien Balung sebagai pusat peribadatan dan peradaban berbasis keumatan"

MISI :

a. Mengadakan kegiatan-kegiatan peribadatan rutin yang bersifat wajib dan sunnah
b. Mengadakan aktivitas dakwah dan pendidikan yang bertujuan untuk membina masyarakat agar memiliki ketetapan iman dan taqwa, akhlaqul karimah, ketakwaan antar individu dan sosial, semangat ukhuwah Islamiyah, kecintaan, berilmu, patuh pada hukum, dan memperhatikan lingkungan serta melestarikan iklim sejuk
c. Mengembangkan sistem pengorganisasian masjid yang modern dan professional
d. Menyelenggarakan beragam macam aktivitas guna memajukan masjid dan memperkuat syiar islam
e. Membentuk unit-unit kerja yang bergerak dalam bidang keuangan dan usaha untuk penggalian dana guna mendukung pengelolaan masjid serta kemaslahatan umat
f. Mewujudkannya terpeliharanya kesucian, kebersihan, dan ketertiban masjid
g. Mewujudkan sebuah masjid yang luas dan berdaya tahan lama dengan arsitektur memadukan corak universal arsitektur Islam, budaya lokal, dan teknologi modern serta dilengkapi dengan berbagai macam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

fasilitas agar dapat difungsikan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW

h. Mewujudkan hubungan yang harmonis antara Masjid Besar Darul Muttaqien Balung dengan Masjid lain yang ada di Kecamatan Balung, pemerintah dan seluruh elemen masyarakat untuk bekerja sama dalam bidang kemasjidan dan keumatan
i. Mengembangkan seni budaya bernuana Islam yang harmonis dengan budaya lokal dan mendukung agar terjaganya estetika masjid
j. Mewujudkan masjid sebagai pusat wisata religius dan menjadi kebanggan bagi masyarakat Jember

TUJUAN :

a. Menambah kesadaran umat dalam beribadah baik wajib maupun sunnah
b. Menambah pemahaman umat akan agama dan nilai yang terkandung didalam nya
c. Terwujudnya manajemen pengelolaan masjid yang modern dan professional serta menambah kualitas sumber daya manusia dewan pelaksana pengelolaan yang amanah, terampil, berilmu, dan kompeten
d. Bertambahnya kebudayaan Islam yang mendukung terbentuknya masyarakat madani
e. Bertambahnya penghasilan usaha yang mendukung kestabilan keuangan yang kokoh dan mandiri serta terpeliharanya sarana dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

prasarana dengan baik melalui pemanfaatan secara maksimal dan berkepanjangan

f. Terjaganya kesucian, kebersihan, dan ketertiban masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman dan aman

g. Bertambahnya luas lahan masjid untuk memenuhi standar pelayanan minimal sarana masjid dengan layanan yang mencukupi dilengkapi dengan desain yang Islami dan modern.

h. Meningkatnya koneksi kerja antara Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung dengan masjid se-Kecamatan Balung dan lembaga lain serta meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan hubungan yang harmonis antara ulama, umat dan masyarakat.

i. Berkembangnya seni Islami yang selaras dengan budaya lokal serta berusaha terus melakukan terobosan baru arsitektur bangunan yang estetis.

j. Sebagai pusat wisata religi di Kabupaten Jember.

4. Struktur Pengurus Ta'mir Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor Kabupaten Jember periode 2025-2028[31]

Pelindung

a. Camat Balung

b. Kapolsek Balung

c. Komandan Koramil Balung

d. Kepala KUA kecamatan Balung

[31] Dokumen milik Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

e. Kepala Desa Balung Lor

Penasehat

a. Habin Luqman Al Kaff

b. KH. Burhanudin

c. Drs. H. Syamsul Hadi Muslim

d. KH. Zubair

e. KH. Mukhtar

f. Muh. Nur Huda, M.Pd.I

g. Gus Malik

h. KH. Anas

Ketua Umum

Subaidi, S.Pd.I, M.Pd

Sekretaris

Usman, S.Pd.I

Sekretaris I

Hanif Fauzi

Bendahara

Ponidi

Bendahara I

Mohamad Hasan Mulyadi

Bendahara II

Ely Kuswanto

BIDANG IMAROH (Ketua I)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Seksi Ibadah
    a. Moh. Baidlowi
    b. H. Sholihin
    c. H. Sugeng Mulyadi
2. Seksi Pendidikan Agama dan Umum
    a. Isnin Murtadlo, M.Pd.I
    b. H. Shobat
3. Seksi Dakwah
    a. Zubaidi
4. Seksi PHBI
    a. H. Salam
    b. Rosid
    c. Zaenal
    d. Imam
    e. H. Indra

BIDANG IDAROH (Ketua II)

1. Seksi Organisasi dan Pengkaderan
    a. Moh. Agus Riawan
    b. Ahmad Mukhlas
    c. Syamsul Arifin, S.E
    d. Joko Susilo
2. Seksi Humas
    a. Hamid

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Wagimin

c. Misnan

d. Takim

3. Seksi Remaja Masjid

a. Moh. Marta Rahman, S.Pd.

b. Sodik

c. Joni

d. Jen

4. Seksi Perpustakaan

a. Mahrus

b. Dandik

c. Juliansyah

5. Seksi Kewanitaan

a. Hj. Cicik

b. Hj. Endang

c. Hj. Wiwin

d. Lia

e. Hj. Nadifah

f. Tantri

BIDANG RI`YAH (Ketua III)

1. Seksi Kesra (Wakaf, Zakat, Infaq, Jariyah, Sodaqoh)

a. Syaiful Rohman

b. Joni Hariyanto

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. H. Sonhaji

d. Usman Agus

2. Seksi Kesehatan

a. Happy

b. Wahyudi

3. Seksi Sarana Prasarana

a. Hery

b. Sarjono

c. Yon

4. Seksi Keamanan

a. Sucahyo

b. H. Holid

c. Moh. Hasan

Dewan Permusyawaran Jama`ah

1. Ketua RW Balung Lor
2. Ketua RT Balung Lor

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Pelaksanaan Pembacaan Sholawat Nariyah setiap Malam Rabu Manis

Pelaksanaan pembacaan sholawat *nāriyah* di Masjid Besar Darul Muttaqien merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan satu bulan sekali. Kegiatan ini diikuti oleh warga setempat dan terkadang beberapa masyarakat pendatang dari desa lain juga mengikuti kegiatan ini.

Pembacaan sholawat *nāriyah* ini tidak hanya dilaksanakan sebagai salah satu program yang dibuat oleh pengurus ta'mir saja, namun juga sebagai bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi terutama dalam menambah rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW. Dapat dilihat dari kehadiran jama'ah yang selalu konsisten, menunjukakkan bahwa kegiatan ini telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Balung Lor. Pelaksanaan pembacaan sholawat *nāriyah* bukan sekedar berhubungan dengan spiritual saja, namun juga menjadi sarana dalam memperat silaturrahmi antar masing-masing masyarakat desa Balung Lor.



Gambar 2 Pembacaan sholawat nāriyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI H[illegible] SIDDIQ



Gambar 3 Pembacan *Mahallul Qiyam*

a. Sejarah Pembacaan Sholawat Nariyah setiap Malam Rabu Manis di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor

Setiap sesuatu tradisi atau kegiatan rutin yang dilaksanakan secara bersama-sama tentu memiliki awal atau sejarah bagaimana kegiatan rutin tersebut dilaksanakan, begitu juga kegiatan rutin sholawat *nāriyah* setiap satu bulan sekali yaitu pada setiap malam Rabu Manis setelah sholat isya' yang dilaksanakan sejak tahun 2017 di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor. Kegiatan ini memiliki sejarah awal yang menjadikannya tetap terlaksana hingga saat ini. Adapun sejarah awal atas dilaksanakannya kegiatan rutin ini telah dijelaskan oleh Bapak H. Nur Huda selaku penggagas rutinan sholawat *nāriyah.* Beliau menjelaskan bahwa:

> *"Sholawat nariyah itu dimulai sejak tahun 2017 ketika kami atau saya menjadi ketua ta'mir pertama kali, itu alhamdulillah berlangsung sampai sekarang, dulu dilakukan pertama kali jamaahnya 350an mungkin setiap malam rabu legi, dulu awalnya saya pribadi dari bawean, saya 2 tahun disana kumpul dengan salah seorang kiai kharismatik, kiai yang dituakan, kiai yang berpengaruh di bawean Namanya KH. Raden Buang Abdul Aziz, beliau terkenal orang yang ahli tirakat dan tempat untuk orang-orang yang punya masalah itu diselesaikan dan dia punya jamaah Namanya sholawat nariyah setiap ada orang yang punya masalah besar itu dibacakan sholawat nariyah secara berjamaah dipimpin oleh beliau dan sholawat nariyah nya ditulis di papan tulis besar dan ketika sampai pada bacaan wa tuqḍā disuruh menyebutkan hajad daripada yang punya masalah itu, terakhir sebelum saya pulang ke jember itu ada seorang yang punya uang ditipu oleh orang lain sebanyak 800 juta itu dibacakan sholawat nariyah dan Alhamdulillah nya uang itu kembali, dan akhirnya ketika saya pulang dan saya menjadi ta'mir saya kepengen mengadakan kegiatan berjama'ah bersama sama bernilai ibadah tapi juga ada solusi bagi permasalahan bagi jamaah"*[32]

[32] Bapak Nur Huda, diwawancara oleh penulis, Jember, 1 Mei 2026

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Bapak H. Nur huda selaku penggagas kegiatan sholawat *nāriyah* membuat program untuk masyarakat sekitar Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor karena beliau terinspirasi ketika beliau berguru dengan kiai terkenal ketika beliau tinggal di Bawean, yang mana kiai tersebut mempunyai jama'ah sholawat *nāriyah* yang ketika ada seseorang yang sedang mempunyai hajat, ketika dibacakan sholawat *nāriyah* bersama-sama, maka hajat nya dikabulkan. Dari pengalaman tersebut, akhirnya beliau yakin bagaimana jika membuat program yang dilaksanakan secara bersama-sama akan mendapatkan ibadah dan mempunyai solusi dari masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Karena waktu pelaksanaan nya yang cukup menarik, yakni dilaksanakan pada satu bulan sekali, lebih tepatnya pada Hari Selasa malam Rabu Manis, Bapak H. Nur Huda juga menyebutkan pemilihan waktu mengapa kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* dilaksanakan pada malam tersebut, beliau mengatakan:

> *"malam rabu legi itu saya secara spontan, saya bilang bahwa hari rabu itu hari diciptakannya nur/ cahaya, rabu itu baik untuk permulaan. untuk memulai segala sesuatu itu diusahakan pada hari rabu, jum'at itu bagus tapi kalau untuk memulai sesuatu itu baik nya rabu, kenapa legi? Legi itu weton jawa itungannya orang jawa yang artinya manis kan, kenapa seperti itu karena harapannya kegiatan ini berlangsung dan manis"*[33]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[33] Bapak Nur Huda, diwawancara oleh penulis, Jember, 1 Mei 2026

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh Bapak H. Nur Huda, dengan memilih malam Rabu manis sebagai waktu pelaksanaan kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah,* alasannya adalah karena hari Rabu merupakan hari diciptakannya nur atau cahaya, dan apabila akan memulai sesuatu akan lebih baik jika dimulai dari hari Rabu. Adapun mengapa dilaksanakan pada satu bulan sekali pada malam Rabu Legi, bahwa dalam weton jawa, Legi artinya manis yang diharapkan kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* ini bisa berlangsung dengan manis dan memiliki dampak yang baik pada masyarakat yang mengikuti.

Dari kisah yang dialami di wilayah maghreb, yang mana ketika wilayah maghreb dilanda kelaparan, dibacakannya sholawat *nāriyah* sebanyak 4444 kali, namun pada kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* yang dilaksanakan di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor terdapat perbedaan dalam jumlah sholawat *nāriyah* yang dibaca . Hal ini disampaikan oleh Bapak H. Nur Huda, beliau mengatakan:

> *"kalau jumlah nya itu harus nya 4444, itu menurut kitab fadilah sholawat juga ada, saya di ijazah i juga 4444, cuma ada beberapa versi ya, dulu awalnya kita pakai biji itu dan itu harus habis dibaca sekian kali, sehingga itu pas 4444, karena di kitab itu kalau pengen rutin setelah selesai sholat 11 kali, atau kalau tidak mungkin seminggu berapa hari sekali itu 21 kali atau 41 kali atau 4444 itu satu kali duduk, harusnya 4444 itu persis karena beliau bilang kunci itukan banyak gigi nya ya, ya kalau gigi nya nggak pas ya nggak bisa kebuka, jadi kalau hitungan nya nggak pas nggak bisa kebuka, tapi ada yang punya aliran lebih dari 4444 itu sudah dianggap 4444, kalau dilihat dari jumlah jamaah yang datang itu kan 250an sekarang kan pakai hitungan tasbih itu jadi 33 kali, jadi kalau 33 dikali 200 kan sudah 6000an jadi lebih insyaallah kalau dibaca"*

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh Bapak H. Nur Huda, jumlah sholawat *nāriyah* yang dibaca yaitu kurang lebih 33 kali, karena cukup dikalikan dengan jumlah jama'ah yang datang, bisa sekitar 200 orang, maka jika dibaca bersama-sama sholawat *nāriyah* yang dibaca bisa mencapai sekitar 6000 kali.

Dalam membuat suatu kegiatan keagamaan yang diikuti oleh masyarakat pastinya memiliki tujuan mengapa kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan. Maka, tujuan diadakannya kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah,* dipaparkan oleh Bapak H. Nur Huda, beliau mengatakan:

> *"tujuan yang pertama, ya ingin meramaikan masjid, meramaikan yang positif ya, dulu ya karna kita awal jadi ta'mir pingin ada kegiatan yang jamaah itu kumpul ramai banyak itu, awalnya macam-macam kayak yasinan, diba', istighosah, khotmil qur'an, saya waktu itu memilih sholawat nariyah karna itu mungkin ada keutamaan atau fadhilah yang tersembunyi di belakang nya yang rezeki nya seret mungkin di mudahkan macem lah yang punya masalah itu bisa diurai karena fadhilah sholawat nariyah itu disitu sebelumnya kami itu punya program khotmil qur'an setiap kamis pon tapi berhenti tidak berlanjut, lalu ada kajian kitab setiap hari rabu, kitab tafsir, kitab fiqih, kitab akhlaq tasawuf juga sempat kajian kitab ihya ulumuddin waktu itu tapi ya berhenti tidak lanjut, tapi ternyata sholawat nariyah ini berlanjut ya tentu dengan izin Allah itu bisa berlanjut orang-orang itu merasa puas saya juga nggak tau apakah mereka itu merasa nyaman dengan bacaan itu ataukah mereka merasa damai tenang terus atau solusi masalah nya bisa terpenuhi saya belum survei juga yang pasti jamaah itu tetap kisaran 200 itu anteng sampai sekarang".*[34]

Melalui penjelasan beliau, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan beliau yang paling utama adalah untuk meramaikan masjid,

[34] Bapak Nur Huda, diwawancara oleh penulis, Jember, 1 Mei 2026

agar masyarakat merasakan ketenangan saat mengunjungi masjid, selain itu juga beliau memilih sholawat *nāriyah* sebagai kegiatan rutin masjid besar Darul Muttaqien Balung Lor yaitu karena membaca sholawat *nāriyah* mempunyai banyak keutamaan diantaranya yaitu dapat mengabulkan hajat dan dapat memudahkan rezeki bagi siapapun yang membacanya.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh bapak Subaidi selaku ketua takmir Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor, beliau menyampaikan apa yang menjadi tujuan diadakannya kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor, beliau mengatakan:

> *"tentunya ketika kita ingin membaca sholawat nariyah ini, kita menginginkan ketenangan, dan kalau misalkan nggak ada impact nya kepada yang baca, tidak akan dilaksanakan, karena kita pengen ada ketenangan di dalam hati batin dan seterusnya, masjid ini menjadi wadah bagi Masyarakat yang ingin bersholawat karena perintah sholawat ini diperintahkan oleh Allah, jadi kita sebagai manusia harus bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, disadari atau tidak bersholawat itu pasti akan memiliki ketenangan dan orang yang membaca sholawat itu akan selalu pahala nya terus berlipat dan membaca sholawat itu kan tidak harus dalam keadaan suci tentu dimanapun bisa dilaksanakan nah karena ini dilaksanakan di masjid pasti semua nya yang hadir dalam keadaan bersih dan suci"*[35]

Dari apa yang disampaikan bapak Subaidi peneliti dapat mengambil kesimpulan, bahwa dengan diadakannya kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* karena yang pertama ingin melaksanakan perintah Allah tentang anjuran untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, yang

[35] Bapak Subaidi, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kedua yaitu agar mendapatkan pahala yang berlipat dan tentunya akan mendapat syafaat dari Rasulullah kelak, yang ketiga yaitu agar Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor menjadi tempat untuk masyarakat yang ingin mengamalkan sholawat *nāriyah* secara berjama'ah.

b. Rangkaian Acara Pembacaan Sholawat Nariyah setiap Malam Rabu Manis

Melalui observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* dilaksanakan ba'da sholat isya', yang diawali dengan pembacaan Surat al-Waqi'ah , tawassul, lalu dianjutkan dengan pembacaan sholawat *nāriyah* dan ditutup dengan *maḥall al-qiyām.* Namun, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, rangkaian acara dalam kegiatan sholawat *nāriyah* ini berubah-ubah setiap tahunnya. Adapun hal ini disampaikan langsung oleh Bapak H. Nur Huda. Beliau mengatakan:

> *"rangkaian acara nya perubahannya yang pertama dulu tidak ada surat waqiah kemudian di tahun 2019an itu kita tambah surat waqiah dan doa nya, biar orang orang lebih mantep lagi,memang terkenal kan waqiah itu surat untuk mencari uang, sebenarnya kemarin itu kita pengen tambah surat yaasin dan al mulk tapi waktu nya terlalu malam takut jamaah itu buyar, kemudian 1 tahun terakhir ini 2025 awal atau pertengahan itu sampai sekarang kita tambahi lagi dengan sebelum berdoa itu mahallul qiyam disamping untuk menghormati Rasulullah dan ternyata saat kita mahallul qiyam ada perasaan yang lebih mendalam untuk nyambung sama Rasulullah karena kan pada intinya baca sholawat nariyah itu kan baca sholawat dan itu juga bisa membuat jamaah hening khidmat".*[36]

[36] Bapak Nur Huda, diwawancara oleh penulis, Jember, 1 Mei 2026

Berdasarkan keterangan tersebut, menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* mengalami perubahan dari tahun ke tahun, dengan tujuan untuk meningkatkan kekhusyukan jama'ah yang mengikuti kegiatan ini. Awalnya hanya berfokus pada pembacaan sholawat *nāriyah* saja, namun sekitar tahun 2019 ditambahkan pembacaan Surat al-Waqi'ah yang dimana surat ini dipahami sebagai surat untuk mendatangkan rezeki. Lalu terdapat rencana bahwa ingin ditambah dengan pembacaan Surat Yaasin dan al-Mulk, namun melalui pertimbangan waktu agar tidak terlalu malam jadi hanya ditambah dengan pembacaan *maḥall al-qiyām.*. Penambahan *maḥall al-qiyām.* dalam kegiatan ini bukan hanya dimaknai sebagai bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi juga memberikan dampak secara emosional dan spiritual secara mendalam kepada para jama'ah karena waktu pembacaan *maḥall al-qiyām.* ini menjadikan suasana lebih hening dan khidmat serta semakin memperat rasa keterhubungan spiritual dengan Nabi Muhammad SAW. Hal ini dirasakan oleh Ibu Lia sebagai salah satu jama'ah sholawat nariyah beliau mengatakan:

"saya seneng, apalagi waktu mahallul qiyam, itu rasanya kayak Rasulullah datang langsung di masjid ini, terus juga perasaan saya juga kayak jadi lebih tenang gitu"[37]

c. Implementasi QS. Al-Ahzab ayat 56 dalam Pembacaan Sholawat *Nāriyah* setiap Malam Rabu Manis

Dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi:

[37] Ibu Lia, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

اِنَّ اللّٰهَ وَمَلٰٓئِكَتَه يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّۗ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا ٥٦

الاحزاب/٣٣: ٥٦)

menjelaskan anjuran agar ummat Nabi Muhammad selalu bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Pesan yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 diterapkan atau di implementasikan dalam kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* setiap Malam Rabu Manis. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Bapak H. Nur Huda yang merupakan penggagas daripada kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor. Beliau menjelaskan:

> *"ya dulu sebelum dimulai saya selalu kasih mukodimah, saya sampaikan bahwa sholawat nariyah itu perintah dari allah biar niat nya nggak geser ya, jadi pengamalan dari al-quran karna sholawat itu perintah nya Allah dan amalan yang paling mudah itu sebab tidak harus mengerti artinya cukup baca saja itu mesti dapat pahala dan sholawat itu di mengerti bahwa orang yang paling dicintai Allah itu kan Rasulullah jadi kalau kita ingin mendekati orang yang kita cintai ya dekati orang yang dicintai oleh Allah itu, itu yang paling mudah, jadi berkali-kali saya bilang jangan diniati yang lain kayak utang nya ben lunas atau apalah, di niati ibadah kepada Allah sebab ini perintah dalam al-qur'an surat al ahzab ayat 56"*[38]

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh Bapak H. Nur Huda, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembacaan sholawat *nāriyah* dipahami sebagai bentuk pengamalan langsung dari QS. Al-Ahzab ayat 56, yang menekankan pada perintah agar selalu bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Pemaknaan ini tidak hanya berhenti pada aspek ritual keagamaan saja, namun disertai dengan upaya pelurusan niat untuk

[38] Bapak Nur Huda, diwawancara oleh penulis, Jember, 1 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

beribadah kepada Allah, bukan semata-mata untuk kepentingan duniawi. Selain itu, membaca sholawat merupakan suatu amalan yang paling mudah untuk dilakukan sehingga dapat diamalkan oleh siapa saja tanpa harus mengetahui makna nya secara mendalam, dan membaca sholawat juga bentuk upaya untuk mendekatkan diri kepada Rasulullah, karena Rasulullah merupakan sosok yang paling dicintai oleh Allah, Dengan demikian, pembacaan sholawat *nāriyah* dalam konteks ini mencerminkan sebuah bentuk *Living Qur'an,* yaitu dimana ajaran dan perintah yang terdapat dalam al-Qur'an dipraktikkan langsung dalam kehidupan masyarakat.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Subaidi, beliau selaku ketua ta'mir Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor. Beliau mengatakan:

> *"Bagi saya sangat penting, karena dalil nya juga jelas, jadi kalau Allah saja sudah memerintahkan kepada Rasulullah, masa kita sebagai ummat nya tidak mau bersholawat kepada Rasulullah, menurut saya sangat penting bahkan setiap orang yang membaca sholawat 1 kali maka mendapatkan kebaikan 10 kali, kalau setiap hari 10 100 pasti akan ada dampak, dan orang yang terus bersholawat itu merupakan bentuk kecintaan seorang ummat kepada Rasulullah, dan membaca sholawat itu juga merupakan termasuk sunnah Rasulullah, siapa orang yang menghidupkan sunnah ku, maka dia akan bersama dengan ku di surga nya Allah SWT".*[39]

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan Bapak Subaidi yaitu bahwa anjuran membaca sholawat memiliki dalil yang jelas dalam Al-Qur'an dan membaca sholawat juga memiliki banyak keutamaan

[39] Bapak Subaidi, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 April 2026

diantaranya bagaimana jika mereka mengamalkan salah satu sunnah nabi, maka mereka akan bersama dengan Rasulullah nanti di surga.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* pada setiap satu bulan sekali yakni pada malam Rabu Manis yang dilaksanakan di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor menunjukkan bahwa perintah agar selalu bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 di implementasikan kedalam kehidupan masyarakat sekitar Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor, hal ini yang dinamakan dengan fenomena *Living* Qur'an yang terjadi di tengah- tengah masyarakat Balung Lor. Selain itu, pada rangkaian acara yang diawali dengan pembacaan QS. Al-Waqi'ah terlebih dahulu membuat masyarakat yang mengikuti kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* ini bisa menghafal salah satu dari surat yang memiliki keistimewaan khusus dalam Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada penggagas acara, bahwa penggagas acara mengadakan kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* diniatkan untuk mengamalkan apa yang telah di perintahkan Allah tentang anjuran untuk selalu membaca sholawat sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. al-Ahzab ayat 56. Adapun tentang pelaksanaan nya yaitu pada malam Rabu manis, mengapa penggagas acara tidak menggunakan hari Jum'at pada kegiatan ini padahal hari Jum'at

merupakan hari yang baik dalam Islam dan merupakan *sayyidu al-ayyām* atau penghulu segala hari, alasannya adalah karena hari Rabu merupakan hari yang baik digunakan untuk memulai ikhtiar dan memulai suatu pekerjaan, dan dipilihnya setiap malam Rabu manis karena dengan harapan agar kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* berlangsung dengan harmonis dan berlangsung dengan manis.

Namun meskipun sudah ada pesan media yang disampaikan oleh penggagas acara, bahwa kegiatan pembacaan sholawat nāriyah ini merupakan bentuk pengamalan dari QS. al-Ahzab ayat 56 dan merupakan amalan yang diniatkan untuk ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah, masyarakat dapat mempunyai resepsi tersendiri atas diadakannya kegiatan pembacaan sholawat nāriyah berdasarkan latar belakang serta pengalaman yang dimiliki nya

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada para informan, diperoleh berbagai pemaknaan masyarakat terhadap kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* sebagai bentuk penghayatan QS. al-Ahzab ayat 56. Untuk memahami bagaimana masyarakat menerima dan memaknai praktik tersebut, penelitian ini menggunakan teori resepsi Stuart Hall. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya Hall membagi resepsi menjadi tiga posisi. Berdasarkan hasil penelitian, resepsi masyarakat terhadap kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor lebih banyak menunjukkan posisi resepsi dominan dan resepsi negosiasi, sedangkan resepsi oposisional tidak ditemukan pada informan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Resepsi Dominan (*Dominant-Hegemonic Reading)*

Dalam penelitian ini, resepsi dominan ditunjukkan oleh jama'ah yang memaknai kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* sebagai bentuk pelaksanaan terhadap perintah Allah yang ada dalam QS. al-Ahzab ayat 56, rasa cinta terhadap Nabi Muhammad serta sarana untuk memperoleh syafaat dan keberkahan dari Allah SWT.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu sulik, beliau mengatakan:

> "*kalau saya nggak terlalu penting ya masalah materi itu, yang penting saya ikut baca sholawat, saya istiqomah kan, kalau misal sudah rezeki nya ya pasti nanti dilancarkan"*[40]

Dari apa yang telah disampaikan oleh Ibu Sulik, beliau menerima sepenuhnya dengan apa yang telah ditanamkan oleh penggagas acara, yaitu yang dimana beliau mengungkapkan bahwa persoalan materi bukannlah motivasi utama beliau mengikuti kegiatan ini. Ibu sulik lebih mengutamakan keistiqomahan dalam membaca sholawat *nāriyah* merupakan bentuk ibadah. Keyakinannya menunjukkan adanya penerimaan terhadap pemahaman religius yang diajarkan dalam kegiatan tersebut, yakni bahwa rezeki merupakan ketetapan Allah dan akan diberikan pada waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, pembacaan sholawat *nāriyah* dipandang sebagai bentuk ketaatan kepada perintah Allah yang ada dalam QS. al-Ahzab ayat 56, bukan sebagai sarana yang secara otomatis menghasilkan keuntungan materi.

[40] Ibu Sulik, diwawancara oleh penulis, Jember, 9 Desember 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Oleh karena itu, resepsi informan termasuk kedalam posisi dominan karena ia menerima dan menginternalisasi makna yang dibangun dalam kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* sesuai dengan nilai yang ditanamkan oleh penggagas acara. Informan tidak menafsirkan sholawat sebagai praktik ibadah yang berorientasi pada keuntungan duniawi, melainkan sebagai ibadah yang dilakukan secara istiqamah dengan keyakinan bahwa segala bentuk rezeki dan keberkahan merupakan hak prerogatif Allah SWT. Sikap tersebut menunjukkan keselarasan antara pemahaman informan dengan pesan utama kegiatan, sehingga mencerminkan bentuk resepsi dominan menurut Stuart Hall.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Ghoyyinah, beliau mengatakan:

> *"Saya senang bisa ikut sholawat nariyah, terus juga menurut bu ina lho ya di rumah tangga itu memberikan rasa tenang tentram, setiap hari juga membaca sholawat selain sholawat nariyah, rezeki itu juga lancar walaupun kita pekerjaan nya seperti ini tapi rezeki itu tetep ada, ndak seret, saya bener-bener yakin kalau membaca sholawat itu memang memudahkan rezeki, tapi ya balik lagi yang mengatur semua nya kan Allah, intinya kita baca sholawat dengan harapan mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad".*[41]

Dalam konteks kegiatan pembacaan Sholawat *nāriyah* di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor, pesan utama yang dibangun adalah bahwa sholawat merupakan bentuk implementasi QS. Al-Ahzab ayat 56 yang bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw., mendekatkan diri kepada Allah, serta mengharap

[41] Ibu Ina, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

keberkahan, syafaat, dan ridha-Nya. Informan memperlihatkan penerimaan terhadap pesan tersebut dengan meyakini bahwa membaca sholawat membawa ketenangan dalam kehidupan rumah tangga, memberikan kelancaran rezeki, serta menjadi wasilah untuk memperoleh syafaat Nabi Muhammad saw.

Meskipun informan mengaitkan sholawat dengan kemudahan rezeki, ia tidak memandangnya sebagai hubungan sebab-akibat yang bersifat mutlak. Hal ini tampak pada ungkapannya bahwa *"yang mengatur semuanya kan Allah."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keyakinannya tetap berlandaskan prinsip tauhid, yakni bahwa segala bentuk rezeki dan keberkahan berasal dari Allah SWT, sedangkan sholawat dipahami sebagai ikhtiar spiritual dan bentuk ketaatan terhadap perintah Allah dalam QS. Al-Ahzab ayat 56. Dengan demikian, informan menerima secara utuh nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan tersebut tanpa mempertentangkannya dengan ajaran agama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh karena itu, resepsi informan termasuk dalam posisi dominan karena makna yang dipahami oleh informan selaras dengan makna yang dibangun dalam tradisi pembacaan Sholawat *nāriyah*. Informan tidak hanya menerima praktik pembacaan sholawat sebagai sebuah ritual keagamaan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti keistiqamahan dalam bersholawat, keyakinan akan keberkahan dan syafaat Nabi Muhammad saw., serta kesadaran bahwa

seluruh manfaat yang diperoleh tetap berada dalam kehendak Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi QS. Al-Ahzab ayat 56 tidak berhenti pada pelaksanaan ritual, tetapi juga tercermin dalam cara jamaah memaknai dan menghayati sholawat sebagai bagian dari kehidupan religius mereka. Ibu Ghoyyinah juga mengatakan:

> "*kegiatan ini bagus karena ya itu tadi yang datang kan nggak dari masyarakat sekitar masjid, malah yang sekitar masjid itu nggak sampai 50%, yang banyak malah dari luar balung lor, menurut bu ina juga intinya orang-orang itu senang mengikuti kegiatan ini yang membuat orang-orang minat sama kegiatan ini itu karena mereka senang ya ikut sholawat, mungkin kalau banyak yang ikut jadi banyak teman nya gitu nomer kesekian ya, tapi misal orang nya sudah seneng meskipun nggak orang yang hadir tetep seneng bisa datang ke masjid dan ikut kegiatan itu merasa enak dan senang".*[42]

Pernyataan informan menunjukkan bahwa masyarakat mengikuti pembacaan Sholawat Nāriyah karena memiliki ketertarikan terhadap kegiatan bersholawat itu sendiri. Menurut informan, antusiasme jamaah tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar masjid, tetapi juga dari luar Balung Lor. Informan menilai bahwa alasan utama masyarakat hadir adalah karena mereka merasa senang mengikuti pembacaan sholawat dan merasakan kenyamanan ketika berada di masjid. Adapun manfaat sosial seperti bertambahnya teman dipandang hanya sebagai dampak tambahan, bukan motivasi utama mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam perspektif Stuart Hall, pemaknaan tersebut termasuk resepsi dominan. Informan menerima makna yang dibangun dalam kegiatan

[42] Ibu Ina, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pembacaan Sholawat Nāriyah sebagaimana adanya, yaitu sebagai aktivitas keagamaan yang bernilai ibadah, tidak ditemukan adanya upaya untuk memodifikasi ataupun menafsirkan kembali makna utama kegiatan berdasarkan kepentingan tertentu. Oleh karena itu, resepsi informan menunjukkan penerimaan terhadap makna dominan yang berkembang dalam tradisi pembacaan Sholawat Nāriyah sebagai implementasi QS. Al-Ahzab ayat 56.

2. Resepsi Negosiasi (*Negotiated Reading)*

Selain resepsi dominan, penelitian ini juga menemukan adanya resepsi negosiasi. Pada posisi ini, informan menerima makna dasar QS. Al-Ahzab ayat 56 sebagai perintah untuk bershalawat, namun mereka juga memberikan pemaknaan berdasarkan pengalaman dan kondisi sosial yang mereka alami. Dengan demikian, kegiatan pembacaan Sholawat Nariyah tidak hanya dimaknai sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana mempererat silaturahmi, memperluas relasi sosial, memperoleh ketenangan batin, serta mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat. Hal ini sama dengan apa yang disampaikan oleh Nadwa, beliau mengatakan:

> *"awalnya saya kan diajak sama ibuku, kalau nggak salah itu waktu aku masa masa ujian kelas di SMA, nah itu aku ndak berharap apa-apa aslinya cuma kok pas setelah saya ikut sholawat nāriyah ujian saya dimudahkan, terus saya juga dapat nilai tinggi di kelas, soalnya kan ini mbak setelah baca sholawat nāriyah itu kan pak huda do'a bareng-bareng kayak yang lagi sekolah dimudahkan, yang lagi sakit disembuhkan, yang lagi cari jodoh semoga*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

didekatkan, nah itu saya meyakini kalau saya mengikuti kegiatan ini agar saya dimudahkan urusan pendidikan saya".[43]

Dalam perspektif Stuart Hall, pemaknaan tersebut termasuk resepsi negosiasi. Informan menerima makna dominan bahwa pembacaan Sholawat *nāriyah* merupakan amalan yang membawa keberkahan dan menjadi implementasi QS. Al-Ahzab ayat 56. Akan tetapi, penerimaan tersebut tidak dilakukan secara utuh, melainkan disesuaikan dengan pengalaman pribadinya. Pengalaman memperoleh kemudahan dalam pendidikan menjadi dasar bagi informan untuk memaknai kegiatan tersebut secara lebih spesifik sebagai sarana memperoleh kelancaran dalam belajar. Dengan demikian, makna dominan yang berkembang dalam majelis diterima sekaligus diinterpretasikan kembali berdasarkan pengalaman hidup informan. Hal yang sama juga dingkapkan oleh Ibu Dewi, beliau mengatakan:

"iya kalau itu kan pasti sudah perintah dari Allah untuk selalu bersholawat, tapi kalau dari saya sendiri itu seneng karena bisa ketemu sama temen-temen yang jauh dari rumah saya, kan bisa memperat silaturrahmi juga, soalnya kan kegiatan cuma sebulan sekali ya, jadi kayak pas ketemu temen-temen itu rasanya seneng"[44]

Pernyataan informan menunjukkan bahwa keterlibatannya dalam kegiatan pembacaan Sholawat Nāriyah tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga sebagai sarana mempererat hubungan sosial. Informan merasa senang karena dapat bertemu kembali dengan

[43] Nadwa, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 April 2026

[44] Ibu Dewi, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

teman-teman yang berasal dari berbagai daerah, sehingga kegiatan tersebut menjadi momentum untuk menjaga silaturahmi.

Dalam perspektif Stuart Hall, pemaknaan tersebut dapat dikategorikan sebagai resepsi negosiasi. Informan tetap menerima makna dominan bahwa pembacaan Sholawat Nāriyah merupakan kegiatan keagamaan yang positif. Namun, ia memberikan penekanan pada manfaat sosial yang dirasakan secara langsung, yaitu mempererat silaturahmi dan membangun relasi dengan sesama jamaah. Dengan demikian, makna dominan diterima tetapi diinterpretasikan kembali sesuai dengan pengalaman sosial informan. Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Uyum, beliau mengatakan :

> *"kalau dari saya pribadi, pengalaman saya sendiri ya, sholawat nāriyah itu bener bener sakral, kata orang tua sholawat nāriyah itu rajanya sholawat, terus alhamdulillah saya 3 kali ikut sholawat nāriyah ini hajat saya bisa dikabulkan, salah satunya hutang saya bisa lunas terus yang punya usaha juga bisa dilancarkan"*

Dari apa yang disampaikan oleh Ibu Uyum, beliau mempunyai resepsi sendiri atas dilaksanakanya kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah.* Karena penggagas acara menyampaikan bahwa membaca sholawat merupakan penerapan dari QS. al-Ahzab ayat 56 tetapi Ibu Uyum mengikuti kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* karena meyakini kalau dengan membaca sholawat *nāriyah* dapat melancarkan rezeki dan mengkabulkan hajat, oleh karena itu Resepsi Ibu Uyum mengenai pembxacaan sholawat *nāriyah* masuk dalam kategori Resepsi negosiasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti tidak menemukan informan yang berada pada posisi oposisi sebagaimana dikemukakan Stuart Hall. Seluruh informan menerima kegiatan pembacaan Sholawat Nāriyah sebagai bentuk implementasi QS. al-Ahzab ayat 56, meskipun terdapat perbedaan alasan dan tingkat penerimaan. Dengan demikian, resepsi masyarakat dalam penelitian ini hanya menunjukkan kecenderungan pada posisi dominan dan negosiasi, sedangkan posisi oposisi tidak ditemukan dalam data lapangan.

Melalui hasil wawancara yang telah didapat dari beberapa informan, dengan adanya kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* yang telah berjalan sekitar 9 tahun peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa resepsi masyarakat terhadap kegiatan ini yaitu:

1. Masyarakat menerima sepenuhnya dengan program yang telah dibuat oleh pengurus masjid, bahwa membaca sholawat merupakan bentuk pengamalan langsung dari QS. al-Ahzab: 56 dan menjadi ibadah yang sangat dianjurkan, dilihat dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa tidak ada penolakan dari jama'ah atas diadakannya kegiatan ini.
2. Masyarakat menerima bahwa membaca sholawat merupakan perintah dari Allah, namun masyarakat memiliki pemaknaan tambahan berdasarkan pengalaman pribadi dari masing-masing jama'ah, yaitu masyarakat menerima kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* bukan hanya untuk menjalankan ibadah, namun dijadikan media untuk mendapatkan ketenangan hati, dipermudah dalam mendapatkan rezeki, mencari ketentraman dalam hidup, menjaga tali silaturrahmi, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menjaga kegiatan keagaaman yang sudah berjalan selama bertahun tahun.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor tidak hanya dipahami sebagai amalan religius semata, namun juga memiliki dampak sosial yang cukup kuat bagi masyarakat sekitar. Kegiatan ini menjadi sarana dalam mempererat hubungan sosial antar jama'ah yang dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan. Melalui kegiatan ini, masyarakat memiliki ruang berkumpul, berinteraksi, dan memperkuat tali persaudaraan antar muslim.

Dalam kajian Living Qur'an, kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* ini dipahami sebagai bentuk dari implementasi QS. al-Ahzab ayat 56, secara langsung dengan adanya kegiatan ini menunjukkan bahwa al-Qur'an hidup di tengah-tengah masyarakat Balung Lor. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat tidak hanya menjaga kegiatan keagamaan tetap istiqomah dilaksanakan, tetapi juga mendalami al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* setiap Malam Rabu manis ini menjadi salah satu bentuk nyata antara teks al-Qur'an dengan praktik keagamaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Implementasi dari QS. Al-Ahzab ayat 56 melalui pembacaan sholawat *nāriyah* setiap malam Rabu manis di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor yang dilakukan secara berjama'ah. Dalam pelaksanaannya, jama'ah mengikuti rangkaian acara yang dimulai dari ba'da isya' yang diawali dengan tawassul, pembacaan surat al-Waqi'ah, dilanjutkan dengan sholawat *nāriyah* dan ditutup dengan pembacaan *maḥall al-qiyām.*

2. Resepsi masyarakat terhadap kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor yaitu masyarakat memaknai kegiatan ini sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan tentunya dengan harapan untuk mendapatkan syafaat dari Rasulullah. Selain itu, masyarakat memaknai kegiatan ini sebagai sarana untuk memperoleh ketenangan hati, keberkahan hidup, dan media untuk melancarkan rezeki. Masyarakat juga memaknai bahwa kegiatan ini sebagai jembatan silaturrahmi antar jama'ah melalui kehangatan dan kebersamaan saat kegiatan pembacaan sholawat *nāriyah* dilaksanakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, maka bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa meneliti bagaimana praktik *Living Qur'an* diterapkan di masyarakat, khususnya pada implementasi dari QS. Al-Ahzab ayat 56, bisa diteliti dengan menggunakan fokus dan teori yang berbeda agar menghasilkan sudut pandang baru mengenai tradisi pembacaan sholawat dan praktik keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Crusita Widya, and Suryanto Suryanto. "Kepatuhan Penggunaan Weton Masyarakat Jawa Dalam Penetapan Waktu Menikah." *Jurnal Psikologi Islam* 7, no. 1 (2024): 77–89. https://doi.org/10.46781/nathiqiyyah.v6i2.

Annas, Muhamad Annas, Rio Dwi Saputra, and Hasani Ahmad Said. "Living Qur'an Sebagai Cerminan Praktik Keagamaan: Analisis Fenomena Sosial Dan Normatif." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2024): 274–89. https://doi.org/10.58404/uq.v4i2.333.

Dardum, Abdulloh. *LIVING QUR ' AN*, 2024.

Dwita, Desliana, and Desi Sommaliagustina. "INTERPRETASI FEMINISME: ANALISIS RESEPSI KHALAYAK PEKANBARU TENTANG FILM 'KARTINI'" 2, no. 2 (2018).

Fauzi, M. Rizki. "Shalawat Nariyah; Arab Dan Terjemahan Lengkap Dengan Keutamaannya," 2022.

Hasbillah, Ahmad Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadis Ontologi, Epistimologi, Dan Aksiologi*, 2019.

Hidayat, Rizki, and Laila Sari Masyhur. "LIVING QUR ' AN : TAFSIR SOSIAL ATAS AYAT SUCI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI" 2, no. 1 (2025): 352–65.

Iin Salsabila. "Desain Penelitian Studi Kasus." *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika* 3, no. 3 (2025): 245–54. https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1937.

Khairul Muttaqin Afifullah. *Studi Living Qur ' an Pembacaan Al-Qur'an Untuk Mempermudah Kematian*, 2021.

Lufaefi, Khoirul Anam &. "JIM-IQT-STAINI LIVING QURAN : SEBUAH PENDEKATAN BARU DALAM KAJIAN TAFSIR AL-QURAN" 1, no. 1 (2024): 75–87.

Marfu'ah Siregar, Laila., Silvererius Djuni Prihatin. "ANALISIS TEORI RESEPSI TENTANG FILM PENDEK LORONG BUKU." *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi Volume* 9 (2025): 158–74. http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika .

Muhajirin, Yasrul. "TRADISI PEMBACAAN SHOLAWAT NARIYAH PERSPEKTIF SOSIOLOGI PENGETAHUAN," 2024.

Murtadlo, Ghulam, Anggrayny Khusnul Khotimah, Dina Alawiyah, Elza Elviana,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Yanwar Cahyo Nugroho, and Zulfi Ayuni. “Mendalami Living Qur’an: Analisis Pendidikan Dalam Memahami Dan Menghidupkan Al-Qur’an.” *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 1, no. 2 (2023): 112–18. https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.206.

Nabila, Dewi Fitriatun. “Resepsi Surah Al-Ahzab 56 Dalam Tradisi Shalawat Burdah: Studi Living Qur’an Di Ponpes Sabilurrosyad Malang.” UIN Malang, 2022.

Qudsiyah. “Resepsi Ayat Salawat Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 56 Pada Wirid Dalail Al-Khairat (Studi Living Quran Di Pondok Pesantren Hidayatul Hikmah).” IIQ Jakarta, 2024.

Rochmatul wasiyah. “Living Hadis Dzikir Salawat Nariyah Di Majelis Ta’lim Al Hikmah Desa Lemahabang Kulon Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.” IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2023.

Simamora, Andika, Ishma Mahliya Ruwaida, Nur Ifa, Tamlika Makarima, Putra Lucky Raharja, Nadia Aviana Risma, Rizal Dwi Saputro, and Dany Ardhian. “ANALISIS BENTUK DAN MAKNA PERHITUNGAN WETON PADA TRADISI PERNIKAHAN ADAT JAWA MAYARAKAT DESA NGINGIT TUMPANG (KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK)” 3, no. 1 (2022): 44–54.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2019.

Susanto, Ardi Tri, Ghina Salsabila, Edi Komarudin, and Jajang A Rohmana. “Living Qur ’ an : Interaksi Umat Islam Dengan Al- Qur ’ an.” *Kalamizu: Jurnal Sains, Sosial, Dan Studi Agama* 1, no. 8 (2025): 892–904.

Yuliana, Sofia. “‘Implementasi QS. Al-Ahzab Ayat 56 Dalam Tradisi Besentulak (Kajian Living Qur’an Di Desa Batu Kuta Kecamatan Narmada)’.” UIN Mataram, 2023.

Zahasfan, Alvian Iqbal. *Sholawat Nariyah Sejarah Dan Khasiatnya*. Surabaya, 2020.

Zulaiha, Evy. “Tradisi Pembacaan Shalawat Wahidiyah (Tudi Living Qur’an Di Ponpes Kedunglo Al-Munadhdhoroh Kediri).” IAIN Kediri, 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembacaan Sholawat Nāriyah setiap Malam Rabu Manis sebagai Implementasi QS. Al-Ahzab: 56 (Studi Living Qur'an di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor Jember)	1. Pembacaan Sholawat Nāriyah setiap malam rabu manis sebagai implementasi QS. al-Ahzab: 56 2. Resepsi Masyarakat terhadap kegiatan pembacaan sholawat Nāriyah	1. Latar belakang kegiatan 2. Rangkaian acara dalam kegiatan pembacaan sholawat Nāriyah 3. Motif dan penerimaan Masyarakat dalam mengikuti kegiatan pembacaan sholawat Nāriyah	1. Sejarah dan alasan dipilihnya waktu kegiatan dilaksanakan 2. Jumlah sholawat Nāriyah dan bacaan apa saja yang dibaca 3. Penerimaan masyarakat dalam klasifikasi Tindakan aksi sosial Max Weber	1. Penggagas acara 2. Ketua takmir 3. Jama'ah yang rutin mengikuti kegiatan pembacaan sholawat Nāriyah	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif (Field Research) 2. Jenis penelitian: Studi kasus 3. Pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi	1. Bagaimana Implementasi QS. Al-Ahzab: 56 melalui Rutinan sholawat *nāriyah* di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor? 2. Bagaimana resepsi masyarakat sekitar Masjid Darul Muttaqien Balung Lor terhadap kegiatan sholawat *nāriyah* sebagai bentuk penghayatan QS. al-Ahzab ayat 56?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Ketua Ta'mir

1. Sejak kapan kegiatan pembacaan sholawat Nariyah dilaksanakan di Masjid Darul Muttaqien?
2. Apakah anda juga turut hadir dalam kegiatan ini?
3. Siapa yang pertama kali menggagas atau memulai kegiatan ini?
4. Apa latar belakang diadakannya pembacaan sholawat Nariyah di masjid ini?
5. Berapa jumlah bacaan sholawat Nariyah yang biasanya dibaca?
6. Siapa saja yang biasanya memimpin pembacaan sholawat Nariyah?
7. Apa manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini bagi jamaah?
8. Bagaimana pandangan bapak mengenai keutamaan membaca sholawat kepada Nabi?
9. Apakah kegiatan ini dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an tentang perintah bershalawat kepada Nabi?
10. Bagaimana jumlah jamaah yang turut hadir mengikuti kegiatan ini apakah mengalami peningkatan atau penurunan?
11. Menurut bapak, apa pengaruh kegiatan ini terhadap masjid besar darul muttaqien?
12. Apa harapan bapak terhadap keberlangsungan tradisi sholawat Nariyah di masjid ini?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pertanyaan untuk Jama'ah

1. Dari mana Anda pertama kali mengetahui tentang kegiatan sholawat Nariyah?
2. Apakah sebelumnya Anda pernah mengikuti kegiatan pembacaan sholawat Nariyah di tempat lain?
3. Apa yang mendorong Anda mengikuti rutinan sholawat Nariyah di masjid ini?
4. Apa tujuan pribadi Anda mengikuti kegiatan ini?
5. Apakah ada harapan tertentu ketika membaca sholawat Nariyah?
6. Menurut Anda, apa keutamaan membaca sholawat kepada Nabi Muhammad?
7. Apakah Anda mengetahui bahwa dalam Al-Qur'an terdapat perintah untuk bersholawat kepada Nabi?
8. Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti kegiatan pembacaan sholawat Nariyah ini?
9. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan pembacaan sholawat Nariyah ini?
10. Apa yang biasanya Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan tersebut?
11. Menurut Anda, apa yang membuat kegiatan ini tetap diminati oleh masyarakat?
12. Apakah ada perubahan dalam kehidupan spiritual atau keagamaan Anda setelah rutin mengikuti kegiatan ini?
13. Apakah kegiatan ini berpengaruh terhadap hubungan sosial antar jamaah?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

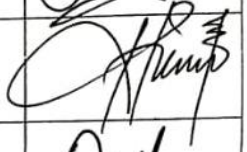
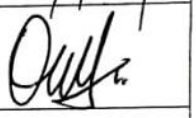
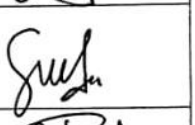
14. Menurut Anda, apa manfaat kegiatan ini bagi masyarakat sekitar?
15. Apakah menurut Anda kegiatan ini perlu terus dilestarikan? Mengapa?

Pertanyaan untuk Penggagas Acara

1. Bagaimana sejarah kegiatan rutin sholawat di masjid ini?
2. Apa tujuan diadakannya pembacaan sholawat Nariyah di masjid ini?
3. Bagaimana susunan atau rangkaian kegiatan dalam rutinan tersebut?
4. Apakah ada hambatan atau kekhawatiran lain ketika pertama kali anda merencanakan kegiatan ini?
5. Mengapa anda memilih sholawat nariyah untuk dibaca pada saat kegiatan ini?
6. Apakah pembacaan sholawat Nariyah ini dipahami sebagai bentuk pengamalan dari QS Al-Ahzab ayat 56?
7. Apakah rangkaian acara dari tahun ke tahun pernah mengalami perubahan?
8. Menurut anda bagaimana reaksi atau antusiasme Masyarakat tentang adanya kegiatan ini?
9. Apakah ada tantangan yang anda hadapi ketika menjadi sebagai penggagas dalam kegiatan ini?
10. Apakah ada rencana lain atau ide untuk mengembangkan kegiatan ini seperti misalnya menambah kegiatan atau mengaitkannya dengan kegiatan yang lain?
11. Apa harapan anda terhadap kegiatan sholawat bulanan ini untuk kedepannya, baik bagi jamaah maupun bagi masjid ini sendiri?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN JURNAL KEGIATAN

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	TTD
1	Selasa, 7 - April - 2026	silaturrahmi dan penyerahan surat izin penelitian	
2	kamis, 16 - April - 2026	wawancara ketua takmir (Bapak Subaidi)	
3	Jum'at, 1 Mei 2026	wawancara penggagas acara (Bapak H. Moh. nurHuda)	-
4	Rabu, 10 Desember 2025	Wawancara jama'ah (Bu sulik)	
5	kamis, 23 April 2026	Wawancara jama'ah (Bu ghoyyinah)	
6	selasa, 28 April 2026	wawancara jama'ah (Bu uyum)	
7	selasa, 28 April 2026	wawancara jama'ah (Bu Dewi)	
8	Rabu, 29 April 2026	wawancara jama'ah (novi)	
9	Rabu, 29 April 2026	wawancara jama'ah (pak mohtar)	
10	Sabtu, 2 Mei 2026	wawancara masyarakat yang tidak ikut (Alya)	-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BUKTI DOKUMENTASI

Keterangan	Foto
Makan bersama setelah pembacaan sholawat *nāriyah*	
Wawancara kepada Bapak H. Nur Huda (penggagas acara)	
Wawancara kepada Bapak Subaidi (Ketua Takmir Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor Jember)	
Wawancara kepada Ibu Ghoyyinah (jama'ah sholawat *nāriyah)*	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keterangan	Foto
Wawancara kepada Ibu Sulik (jama'ah sholawat *nāriyah)*	
Wawancara kepada Ibu Uyum dan Ibu Dewi (jama'ah sholawat *nāriyah)*	
Wawancara kepada Ibu Lia (jama'ah sholawat *nāriyah)*	
Wawancara kepada mbak Nadwa (Jama'ah sholawat *nāriyah)*	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keterangan	Foto
Wawancara kepada Bapak Mohtar (Jama'ah sholawat *nāriyah)*	
Wawancara kepada Alya (Masyarakat yang tidak mengikuti pembacaan sholawat *nāriyah)*	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Rahma Widya Lita Dwi Agustin
NIM	: 221104010004
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Institusi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikiran surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Jember, 25 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Rahma Widya Lita Dwi Agustin

NIM 221104010004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 *e-mail*: fuah@uinkhas.ac.id
Website: www.fuah.uinkhas.ac.id

Nomor : B.285/Un.22/D.4.WD.1/PP.00.9/03/2026 Jember, 3 Maret 2026

Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ketua Ta'mir Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor
di
Jember

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama	:	RAHMA WIDYA LITA DWI AGUSTIN
NIM	:	221104010004
Program studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Nomor Kontak	:	081216513801
Judul penelitian	:	Pembacaan Sholawat Nariyah setiap Malam Rabu Manis sebagai Implementasi QS. Al-Ahzab: 56 (Studi Living Qur'an di Masjid Besar Darul Muttaqien Balung Lor)

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama tiga bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Kasman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TAKMIR MASJID BESAR

"DAARUL MUTTAQIEN" BALUNG

Desa Balung Lor - Kecamatan Balung - Kab. Jember

Sekretariat: Jalan Rambipuji No. 127 Balunglor Kecamatan Balung Kabupaten Jember 68161

SURAT SELESAI PENELITIAN

Nomor: 70/B-1/YM-DM/BLG/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUBAIDI, S.Pd.I, M.Pd
Jabatan : Ketua Takmir Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung
Alamat : Kecamatan Balung, Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RAHMA WIDYA LITA DWI AGUSTIN
NIM : 221104010004
Program Studi : Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian di Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember dengan judul: "**Pembacaan Sholawat Nariyah setiap Malam Rabu Manis sebagai Implementasi QS. Al – Ahzab :56 (Studi Living di Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung)**". Penelitian tersebut telah dilaksanakan mulai tanggal 7 April 2026 sampai dengan 2 Juni 2026 dan telah dinyatakan selesai sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta tidak memiliki tanggungan administrasi maupun peminjaman dokumen kepada pihak Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balung, 2 Juni 22026
Ketua

TAKMIR MASJID BESAR DAARUL MUTTAQIEN KECAMATAN BALUNG

SUBAIDI, S.Pd, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama	:Rahma Widya Lita Dwi Agustin
NIM	:221104010004
Tempat/ Tanggal Lahir	:Jember, 22 Agustus 2004
Alamat	:Dusun Krajan RT 002 RW 006 Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Humaniora

Riwayat Pendidikan:

1. TK Dewi Masyitoh Zainul Hasan
2. Mima Zainul Hasan Balung
3. MTs. Zainul Hasan Balung
4. SMK Zainul Hasan Balung
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R